

**IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGI DI DESA
PONGKERU DALAM UPAYA PENINGKATAN
PEMBANGUNAN EKONOMI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



Oleh

JEFRIAN

(17 0401 0080)

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2024

**IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGI DI DESA
PONGKERU DALAM UPAYA PENINGKATAN
PEMBANGUNAN EKONOMI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



Oleh

JEFRIAN

(17 0401 0080)

Pembimbing :

Muhammad Ikram, S.S.AK.,M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jefrian
NIM : 17 0401 0080
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan



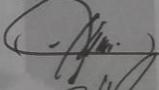
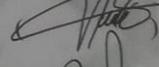
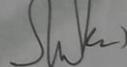
Jefrian
NIM. 17 0401 0080

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Rencana Strategi di Desa Pongkeru dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Ekonomi yang ditulis oleh Jefrian Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0080, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 13 Agustus 2024 Miladiyah bertepatan dengan 8 Safar 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 16 Agustus 2024

TIM PENGUJI

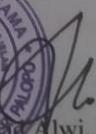
- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhana Wa Ta'ala* karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta Mahadaya ilmu sehingga menjadi kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Rencana Strategi Di Desa Pongkeru Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Ekonomi*”, setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan yang penulis alami, akan tetapi berkat kerja keras, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, kepada kedua orang tua penulis ayahanda Rustam dan ibu Sarmin yang telah berjuang dengan segala kemampuannya dan jerih payah mereka berdua yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, hanya doa yang senantiasa penulis panjatkan semoga segala jerih payah mereka dapat bernilai amal jariyah sampai akhir hayat,serta saudari

kandungku yang selama ini membantu dan mendoakan adiknya, dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum , Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Masuddin, M.Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, M.H.I. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Muzayyana Jabani, S.T., M.M. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Muhammad Alwi, S.SY., M.E.I. dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Hardianty Yusuf, S.E.SY., M.E.
4. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu.
5. Pembimbing, Bapak Muhammad Ikram S, S.Ak.,M.Si yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I selaku penguji I dan Bapak Umar, S.E., M.S.E. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan serta masukan

untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Penasehat akademi EKIS A, Hendra Safri, S.E., M.M. yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Abu Bakar, S.Pd.I, M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman, Reski anwar, Hidayat, Hasmira basrin, A.Nurul hasanah, Arni wulandari, Risna Sultan dan Sinta yang selalu membantu dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala desa Harapan bapak Aksan, S.H. beserta aparaturnya dan masyarakat desa Pongkeru yang telah turut andil dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas A) yang selama ini selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Palopo, 09 Agustus 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Tansliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|------------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | ḏal | ḏ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | šad | š | s (dengan titik di bawah) |
| ض | ḏad | ḏ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | A | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>Ḍammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| أَئِ | <i>fathah dan yā'</i> | Ai | a dan i |
| أَوْ | <i>fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan | Nama | Huruf dan | Nama |
|-------------|------|-----------|------|
|-------------|------|-----------|------|

| Huruf | | Tanda | |
|-----------------|---------------------------------|-------|---------------------|
| اَ .. اِ .. اِي | <i>fathah dan alif atau yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| يِ | <i>kasrah dan yā</i> | ī | i dan garis di atas |
| وُ | <i>ḍammah dan wau</i> | ū | u dan garis di atas |

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|------------|------------|
| رَبَّنَا | : rabbanā |
| نَجَّيْنَا | : najjainā |
| الْحَقَّ | : al-ḥaqq |
| نُعَمِّ | : nu'ima |
| عَدُوُّ | : 'aduwwun |

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

| | |
|-----------|---------------------------------------|
| عَلِيٌّ | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly) |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby) |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|---------------|--------------------------------|
| الشَّمْسُ | : al-syamsu (bukan asy-syamsu) |
| الزَّلْزَلَةُ | : al-zalزالah (az-zalزالah) |
| الفَلْسَفَةُ | : al-falsafah |
| الْبِلَادُ | : al-bilādu |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|-------------|-------------|
| تَأْمُرُونَ | : ta'murūna |
| النَّوْعُ | : al-nau‘ |
| شَيْءٌ | : syai‘un |
| أُمِرْتُ | : umirtu |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba‘in al-Nawāwi

Risālah fi Ri‘āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينَ اللَّهِ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-*

jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmīd (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|--------------|---|
| Swt | = subhanahu wa ta'ala |
| Saw | = sallallahu 'alaihi wasallam |
| as. | = 'alaihi al-salam |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| I | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W | = Wafat Tahun |
| QS.../...: 4 | = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |

| | |
|---|--------------|
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 9 |
| B. Deskripsi Teori | 13 |
| 1. Implementasi | 13 |
| 2. Perencanaan Strategi (Renstra)..... | 14 |
| 3. Model Perencanaan Strategi..... | 20 |
| 4. Pembangunan Ekonomi | 22 |
| 5. Pembangunan Desa..... | 27 |
| 6. Manajemen Pembangunan Desa | 28 |
| 7. Rencana Strategi Pembangunan Desa Pongkeru | 29 |
| C. Kerangka Pikir | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| C. Definisi Istilah..... | 33 |
| D. Sumber Data..... | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| F. Uji keabsahan Data..... | 35 |
| G. Informasi Atau Subjek Penelitian | 36 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 38 |

| | |
|---|-----------|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 38 |
| 1. Jumlah Penduduk..... | 39 |
| 2. Tingkat Pendidikan..... | 39 |
| 3. Pekerjaan | 39 |
| 4. Data Penduduk | 40 |
| 5. Pola penggunaan Lahan..... | 40 |
| 6. Sarana dan Prasarana..... | 40 |
| 7. Struktur Kelembagaan | 40 |
| 8. Struktur Organisasi Desa..... | 41 |
| 9. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Pongkeru..... | 42 |
| B. Hasil Penelitian | 43 |
| 1. Upaya Pembangunan Ekonomi Yang Berjalan | 44 |
| 2. Faktor Penghambat Peningkatan Pembangunan Ekonomi..... | 57 |
| 3. Faktor Pendorong Peningkatan Pembangunan Ekonomi | 60 |
| C. Pembahasan | 63 |
| BAB V PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka pikir..... | 31 |
|--------------------------------|----|



ABSTRAK

JEFRIAN, 2024. *“Implementasi Rencana Strategi Di Desa Pongkeru Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Ekonomi”*. Skripsi Program Studi

Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, dibimbing oleh Muhammad Ikram

Penelitian ini bertujuan dengan adanya dana Desa menjadikan Pemerintah Desa Pongkeru Menyusun Rencana Strategis Pembangunan Desa. Dengan berfokus pada 4 bidang yakni Pembangunan infrastruktur, Pembangunan fasilitas dan layanan Kesehatan, Pembangunan pendidikan, Pengembangan perekonomian desa. Dengan telah dibangunnya jalan desa dan fasilitas air pompa hal ini dirasa terlalu boros dalam penggunaan anggaran dan pemanfaatan yang kurang merata, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat Rencana Strategis Pembangunan Desa Pongkeru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi strategi pelaksanaan Rencana Strategis Pembangunan Desa Pongkeru. Dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Rencana Strategis Pembangunan Desa Pongkeru.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan wawancara dan observasi maka data diolah dengan pereduksian data, penyajian data, dan disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari rencana strategis pembangunan di Desa Pongkeru. Rencana strategis pembangunan ini mengacu pada isu-isu strategis yang berada di Desa Pongkeru baik dari segi kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman. Untuk kekuatan atau potensi desa seperti SDM yang produktif, SDA yang melimpah. Sedangkan untuk peluang yaitu penerapan pemerintahan yang baik, program-program pemberdayaan dari pemerintah. Adapun rencana strategis pembangunan di Desa Pongkeru tentunya dapat meenjadi acuan keberhasilan Pemerintah Desa Pongkeru dalam menjalankan program-program pembangunan lainnya. Strategi pelaksanaan rencana satrategis pembangunan Desa Pongkeru telah tercapai.

Kata Kunci: Rencana strategi, Pembangunan, Desa Pongkeru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik secara terus menerus sebagai perwujudan dari masyarakat Indonesia yang berkeadilan, makmur, serta sejahtera dalam wadah negara kesatuan Indonesia sebagaimana telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Maka pembangunan perlu diarahkan dan direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu mendekati tujuan pembangunan. Perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna menetapkan pilihan dengan maksud agar dapat mencapai tujuan. Tujuan dari menetapkan pilihan adalah untuk mencapai masa depan yang lebih baik dengan memperkirakan kemungkinan yang terjadi sehingga mendapatkan cara untuk mengantisipasinya.¹

Dengan demikian perencanaan dalam pembangunan merupakan fungsi yang sangat penting dan strategis, karena dengan perencanaan dapat dilihat akan dibawa kemana pembangunan tersebut dengan tetap mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Rencana strategi (Renstra) adalah proses yang digunakan untuk menentukan rencana induk yang akan diterapkan organisasi dalam rangka implementasi strategi dan menaksir jumlah sumber daya yang akan dialokasikan di tiap program jangka panjang untuk masa depan yang akan datang. Selain itu, renstra juga merupakan bagian integral dari visi, misi, program, kegiatan dan penyusunan anggaran. Dengan demikian Renstra adalah suatu tuntutan atau

¹ Warlizasusi, jumaira, "analisis Perencanaan strategi , rencana strategi, dan Manajemen strategi STAIN curup 2020", Vol. 2no. 2

acuan dalam suatu pelaksanaan pemerintah daerah/kota yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD).

Rencana strategi (Renstra) daerah merupakan suatu dokumen perencanaan perangkat daerah untuk masa periode 5 tahun dengan tujuan yaitu, strategi, kebijakan, program dan kegiatan sesuai tugas dan fungsi perangkat daerah yang berpedoman pada RPJMD dan bersifat indikatif. Proses penyusunan renstra di suatu daerah meliputi : (1) persiapan penyusunan renstra perangkat daerah, (2) penyusunan rancangan renstra perangkat daerah, (3) penyusunan perangkat akhir perangkat daerah, (4) penetapan renstra perangkat daerah.²

Rencana strategi dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi di desa pongkeru secara umum sudah dapat dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator pelaksanaannya yang masih belum terlaksana secara optimal misalnya, perumusan program pembangunan belum dilakukan oleh perangkat desa dan anggota masyarakat yang mewakili, program yang di rumuskan belum bisa di sosialisasikan kepada masyarakat, belum dapat dilaksanakan oleh masyarakat dan masyarakat belum mampu berpartisipasi dalam program yang akan dirumuskan, baik dalam segi tenaga, pikiran maupun material.

Strategi perencanaan pembangunan di Desa Pongkeru pada umumnya telah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum optimal sesuai dengan strategi kebijakan yaitu, reliable, acceptable, implementable, dan workable.

²Koeshendrajana Sonny, Rusastra I Wayan, Martosubroto Purwito, "*Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*."

Strategi dapat juga diartikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang akan memberikan kemampuan kepada organisasi, untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan bersama. Strategi pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang, kedua, mencapai stabilitas ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi akan sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha. Misalnya, lahan, sumber keuangan, infrastruktur, dan sebagainya yang beragam.³

Rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM) Pongkeru merupakan rencana strategi untuk mencapai tujuan dan cita-cita desa. Apabila dilaksanakan dengan baik pasti sebuah perencanaan yang memberikan kesempatan kepada aparatur pemerintah yang baik (*Good Governance*) seperti partisipasi, transparan dan akuntabilitas. Kantor desa sering kita jumpai sistem kerja yang berdasarkan hirarki, di mana pemimpin dalam hal ini adalah kepala desa, memberikan konsep-konsep dalam penentuan pelaksanaan pembangunan, yang tentunya harus dijabarkan oleh para staf yang dibawahnya. apabila kemampuan dari staf yang ada masih dalam taraf yang rendah, maka dapat dipastikan akan terjadi kekeliruan dalam menganalisa apa yang dimaksudkan oleh pimpinannya.

³Adi Sulistiono dan Muhammad Rustamaji, *Hukum Ekonomi Sebagai Panglima*, (Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka), h. 16.

Demikian pula halnya dengan peran dari seorang kepala desa sebagai aparatur pemerintah yang ada di desa, apabila tidak mampu untuk mengimplementasikan serta menjabarkan keputusan-keputusan yang di ambil oleh perangkat yang ada di atasnya, maka akan terjadi kesalahpahaman dalam pembangunan terlebih khusus pelaksanaan pembangunan yang ada di desa yang dipimpinnya. Oleh karena itu peranan dari aparatur pemerintah sangat ditentukan kualitas sumber daya dari aparatur pemerintah yang tidak tanggap terhadap permasalahan yang ada di desa, akan menimbulkan kepincangan dalam penyelenggaraan pemerintahan apalagi dalam pelaksanaan pembangunan.⁴

Dalam pelaksanaan pembangunan untuk desa, tentunya harus menunggu Pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Desa Pongkeru merupakan kepentingan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan pemerintah yang ada, demi mencapai suatu pembangunan yang baik untuk negara kita. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan sarana dan prasarana dengan sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa Pongkeru. Permasalahan yang di hadapi Desa Pongkeru sekarang ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana transportasi pertanian yang memadai, masih banyak jalan kebun yang harus di bangun, serta jalan desa yang perlu ditingkatkan, drainase masih belum memadai, sarana air bersih yang masih menjadi kendala pada musim panas, penyakit yang masih sering terjadi baik musim panas dan pada musim hujan, serta pemanfaatan lahan pertanian belum maksimal karena petani masih kurang modal dan masih kurang sarana.

⁴Adi Sulistiono dan Muhammad Rustamaji, *Hukum Ekonomi Sebagai Panglima*, (Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 16.

Perencanaan strategi pembangunan di Desa Pongkeru sudah dapat dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator pelaksanaannya yang masih belum optimal misalnya perumusan program pembangunan belum dilakukan oleh perangkat desa dan anggota masyarakat yang mewakili, program yang dirumuskan belum dapat menyakinkan dan dipercaya oleh masyarakat, program yang dirumuskan belum disosialisasikan kepada masyarakat, dan masyarakat belum mampu dapat melaksanakan dan berpartisipasi dalam program yang dirumuskan, baik dalam segi tenaga, pemikiran, maupun material, penerapan perencanaan strategi (Renstra) yang terdapat di Desa Pongkeru mengenai perencanaan pembangunan, seperti rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) desa dan rencana kerja tahunan (RKT), untuk RPJM desa jangka waktunya hanya 1 tahun, sedangkan RKT jangka waktunya 5 tahun.⁵

Rancangan rencana pembangunan Desa Pongkeru memuat visi dan misi kepala desa, arah kebijakan pembangunan desa serta rencana kegiatan yang meliputi penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Rencana Prioritas Program Pembangunan Desa Pongkeru (2019-2025) sesuai dengan rencana arah kebijakan yang ada di Desa Pongkeru yang meliputi empat bidang, maka untuk perencanaan kegiatan pembangunan yang ada di Desa Pongkeru tetap berdasarkan empat bidang, antara lain:

⁵Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol, 2, No. 1. (Maret 2014): h. 87.

1. Meningkatkan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa di antaranya; Jalan pemukiman, Jalan antara pemukiman ke wilayah pertanian, dan lingkungan pemukiman masyarakat Desa.
2. Meningkatkan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana kesehatan desa di antaranya; air bersih berskala desa, peningkatan pelayanan kesehatan desa (Poskesdes/Posyandu), sarana dan prasarana kesehatan Desa.
3. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana ekonomi di antaranya: pembentukan dan pengembangan BUMDesa, penguatan permodalan BUMDesa, Lumbung Desa, lahan pertanian, dan kandang ternak.
4. Pengembangan pembangunan, pemanfaatan dan mengaktifkan kembali pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan di Desa Pongkeru yaitu infrastruktur desa yang kurang memadai, kurangnya masyarakat memahami akan pentingnya musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbades), kesadaran masyarakat masih rendah, minimnya sumber anggaran yang dimiliki desa, adanya tarik menarik kepentingan dalam pengambilan keputusan, keterbatasan masalah ekonomi dan keterbatasan sumber daya manusianya.⁶

Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kajian untuk mengetahui, memahami dan efektivitas keberhasilan pembangunan ekonomi. Berkenaan dengan hasil,

⁶Hanly Fendy Djohar Siwu, "Strategi Pertumbuhan dan Pengembangan Ekonomi Daerah", Vol. 19, No. 3 (Tahun 2019): h. 8.

maka penelitian ini di arahkan untuk mengkaji adanya kegiatan pembangunan desa, dalam hal tersebut, peneliti tertarik memilih Desa Pongkeru sebagai objek kajian penelitian.⁷

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul implementasi rencana strategi Desa Pongkeru, Kecamatan Malili dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi dalam pembangunna ekonomi di Desa Pongkeru?
2. Bagaimana evaluasi pembangunan ekonomi di Desa Pongkeru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menegetahui implementasi dalam pembangunan ekonomi di Desa Pongkeru
2. Untuk mengetahui evaluasi pembangunan ekonomi di Desa Pongkeru

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis kepada pembaca :

1. Manfaat Teoritis

⁷Freed David, Manajemen Strategi, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 5.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menganalisis pengaruh sikap, motivasi dan dukungan akademik terhadap niat mahasiswa. Serta memperbanyak referensi pada penelitian selanjutnya, terutama untuk prodi Ekonomi Syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palopo

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat penelitian bagi Peneliti

Penelitian ini membantu penulis dalam menyelesaikan studi akhir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, prodi Ekonomi Syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palopo.

b. Manfaat Penelitian Masyarakat (Desa Pongkeru)

Penelitian ini membantu di Desa Pongkeru untuk mencari solusi terbaik dalam proses atau aktivitas peningkatan pembangunan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mengetahui persamaan dan perbaikan dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti akan membandingkan dengan hasil penelitian lainnya. Ada beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan yaitu:⁸

Chris Wijayanti Puspita, Farida Rachmawati dan Hadi Sumarsono pada tahun 2019 dengan judul *Rencana Strategis Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Katua kecamatan Dampo Kabupaten Dampo)*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini adalah pemerintah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis yang bersumber dari observasi dan wawancara mengenai rencana strategi pembangunan desa (studi pada desa katua kecamatan dompo kabupaten dompo). Adanya Dana Desa menjadikan Pemerintah Desa Katua Menyusun Rencana Strategis Pembangunan Desa. Dengan berfokus pada 4 bidang yakni Pembangunan infrastruktur, Pembangunan fasilitas dan layanan Kesehatan, Pembangunan pendidikan, Pengembangan perekonomian desa. Dengan telah dibangunnya jalan desa dan fasilitas air pompa hal ini dirasa terlalu boros dalam

⁸ Dzul Arsyil, *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Garam Pada Cv Usaha Baru Mandiri Kota Palopo (Tinjauan Ekonomi Islam)*, (Sekolah Tinggi Islam Negeri Palopo, 2014). H. 59.

penggunaan anggaran dan memanfaatkan yang kurang merata, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat Rencana Strategis Pembangunan Desa Katua.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi strategi pelaksanaan Rencana Strategis Pembangunan Desa Katua. Dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Rencana Strategis Pembangunan Desa Katua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan wawancara dan observasi maka data diolah dengan pereduksian data, penyajian data, dan disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari rencana strategis pembangunan di Desa Katua. Rencana strategis pembangunan ini mengacu pada isu-isu strategis yang berada di Desa Katua baik dari segi kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman. Untuk kekuatan atau potensi desa seperti SDM yang produktif, SDA yang melimpah. Sedangkan untuk peluang yaitu penerapan pemerintahan yang baik, program-program pemberdayaan dari pemerintah. Adapun rencana strategis pembangunan di Desa Katua tentunya dapat meenjadi acuan keberhasilan Pemerintah Desa Katua dalam menjalankan program-program pembangunan lainnya. Strategi pelaksanaan rencana satrategis pembangunan Desa Katua telah tercapai.

Randi Koterisa, Ronny Gosal, dan Frans Singkoh, pada tahun 2020 dengan judul *Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Local Di Desa Sungai Landai*. Penelitian ini menggunakan

⁹Chris Wijayanti Puspita, Farida Rachmawati dan Hadi Sumarsono, “*Rencana Strategis Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Katua Kecamatan Dampo Kabupaten Dampo)*”, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pembangunan, Vol. 2, No. 3, (Maret 2019).

metode kualitatif yaitu mencari pemahaman dengan membangun sebuah gambaran yang menyeluruh dan kompleks dari sebuah masalah sosial atau manusia. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan teknik Qualitative Data Analysis yang terdiri dari pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan kesimpulan (conclusion).¹⁰

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih yaitu Kepala Bidang Administrasi Pemerintahan Desa, Pendamping Lokal Desa, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Mestong, Kepala Desa, Sekretaris desa, Anggota BPD, Pelaku ekonomi di desa, Ketua LPM dan Perwakilan RT untuk memperoleh informasi dan cara pandang tentang penyusunan perencanaan pembangunan desa. Selanjutnya peneliti melakukan observasi berupa pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan pengumpulan dokumen seperti peraturan dan RPJM Desa serta foto kegiatan yang relevan.

Kemudian untuk proses analisis, peneliti melakukan pengelompokan data yang telah dikumpulkan berdasarkan tahapan perencanaan strategis dan menyajikannya dalam bentuk informasi yang terkompresi untuk memudahkan dalam melihat dan memahami apa yang terjadi dalam penyusunan RPJM Desa Sungai Landai. Terakhir dilakukan penarikan kesimpulan disertai dengan

¹⁰Randi Koterisa, Ronny Gosal, dan Frans Singkoh, “Perencanaan Strategis Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Local Di Desa Sungai Landai”. Jurusan Ilmu Pemerintah, Vol. 3, No. 3, (2020)

verifikasi dengan melihat kembali data-data yang telah dikumpulkan dari setiap tahapan perencanaan strategis.¹¹

Nur Aidul Warda, pada tahun 2022 dengan judul *Strategi Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran*. Metode penelitian yang di pakai adalah metode deskriptif analisis. Metode ini menitikberatkan pada observasi, maka peneliti hanya mengamati dan mencatat gejala langsung sebagai observasi dan penulis melakukan wawancara ke lapangan. Data dalam penelitian ini, adalah sejumlah keterangan dan informasi yang berhubungan dengan strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah informan. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, studi lapangan (observasi dan wawancara).¹²

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: 1) Strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dapat dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator pelaksanaannya yang masih belum optimal, 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa kurangnya masyarakat memahaminya akan pentingnya musrenbandes, kesadaran masyarakat masih rendah, tingkat partisipasi yang masih rendah,

¹¹ Randi Koterisa, Ronny Gosal, dan Frans Singkoh, “*Perencanaan Strategis Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Local Di Desa Sungai Landai*”. Jurusan Ilmu Pemerintah, Vol. 3, No. 3, (2020)

¹² Nur Ainul Warda, “*Strategi Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran*”. Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), h. 31.

minimnya sumber anggaran yang dimiliki pemerintah desa, adanya tarik menarik kepentingan dalam pengambilan keputusan, keterbatasan masalah ekonomi dan keterbatasan masyarakat sumber daya manusianya dan 3) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu mengajak masyarakat supaya lebih aktif, memberikan pemahaman kepada masyarakat, menambah sejumlah anggaran untuk biaya operasional kegiatan, melakukan safari kerja ke setiap rukun tetangga dan membuat jadwal pembangunan, membagi-bagi jadwal pengerjaan antar RT supaya semua masyarakat dapat terlibat.¹³

B. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah ataupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah kebijakan atau peraturan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan atau apakah berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu apakah perlu dilakukan evaluasi atau tidak terhadap kegiatan program tersebut.¹⁴

¹³ Nur Ainul Warda, “*Strategi Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran*”. Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), h. 31.

¹⁴ Dinding Rahmat, “*Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*”, Jurnal Unifikasi, Vol. Vol 4, No. 1, (Januari 2017): h. 37.

2. Perencanaan Strategi (Renstra)

Rencana atau perencanaan merupakan keseluruhan dari proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dengan maksud agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana adalah representasi kognitif secara hierarkis dari urutan tindakan yang diarahkan pada tujuan. Dengan kata lain, rencana adalah gambaran awal atau mental dari sejumlah tugas individu yang akan dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Karena beberapa tindakan harus diselesaikan terlebih dahulu agar dapat dilakukan tindakan lainnya, maka tahapan yang akan diikuti disusun secara hierarkis atau progresif. Perencanaan, kemudian, adalah suatu proses yang melibatkan pemikiran tentang beberapa rencana tindakan.

Selanjutnya, terkait dengan istilah perencanaan, Coleman Woodbury mendefinisikan perencanaan sebagai: “The process of preparing, in advance, and in a reasonably systematic fashion, recommendation of policies and courses of action, with careful attention given to their possible by-product, side effects, or “spillover effects”. Perencanaan dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang melibatkan persiapan, pemilihan alternatif, dan pelaksanaan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara logis dan metodis untuk memungkinkan prediksi dan antisipasi berbagai kemungkinan hasil. Mengingat uraian ini, penting untuk dicatat bahwa seberapa baik suatu rencana dilaksanakan, akan selalu ada dampak positif dan buruk. Oleh karena itu, penting bagi setiap rencana untuk memiliki kemampuan memperkirakan dan

memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan rencana yang telah disusun.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan pilihan-pilihan dari sejumlah besar kemungkinan dengan tujuan mencapai tujuan disebut dengan perencanaan atau perencanaan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan maksud untuk mencapai masa depan yang lebih baik dengan cara mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi guna menemukan cara untuk meramalkan semua kemungkinan tersebut. Apa yang muncul sebagai konsekuensi dari keputusan-keputusan ini disebut sebagai rencana. Rencana tidak hanya memberikan penjelasan mengenai keputusan yang telah diambil, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai alasan pengambilan keputusan tersebut dan cara melaksanakan keputusan tersebut, serta cara memusatkan sumber daya organisasi, memastikan bahwa unsur-unsur organisasi bekerja dengan baik menuju target, dan mengevaluasi serta menyesuaikan arah organisasi dalam menanggapi perubahan lingkungan. Perencanaan strategis adalah upaya sistematis untuk membuat penilaian dan aktivitas yang akan mengarahkan organisasi mengenai apa yang akan dicapai dan bagaimana melakukannya dengan fokus pada masa depan.

Kata strategi, berkaitan dengan kegiatan dalam pertempuran dan bagaimana mengelabui lawan. Menurut Rudiadi dkk. (2021), dalam kaitannya dengan pengelolaan organisasi nirlaba, strategi dikaitkan dengan lingkungan yang dinamis dan seringkali menimbulkan bahaya bagi proses pencapaian misi

dalam pelayanan publik. Salah satu instrumen manajemen adalah perencanaan strategis, dan seperti instrumen manajemen lainnya, perencanaan strategis digunakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Praktik perencanaan strategis merupakan alat sekaligus proses kepemimpinan. (Soeswoyo, 2021). Kemudian perencanaan strategis dirumuskan oleh McNamara, sebagai penetapan arah akan kemana suatu organisasi pada tahun-tahun selanjutnya akan menuju, disertai bagaimana cara organisasi tersebut akan sampai pada tujuan yang dimaksud. Perencanaan strategis dapat dilakukan untuk lingkup satu organisasi sebagai satu kesatuan menyeluruh atau lingkup bagian-bagian utama organisasi, tetapi umumnya mencakup lingkup satu organisasi sebagai satu keseluruhan (Se et al., 2021). “Untuk menyusun rencana operasional lima tahunan, perlu memanfaatkan rencana strategis yang telah disusun baik dari segi visi, tujuan, permasalahan pokok, dan pengembangan strategi sebagai acuan. Program kerja dan kegiatan, tujuan, dan tahapan merupakan beberapa komponen yang dimasukkan dalam rencana operasional lima tahun ke depan. Setelah itu, rencana operasional lima tahun dipecah menjadi rencana operasional tahunan yang mencakup proyek atau kegiatan, tujuan, atau alasan yang mendasarinya”. Definisi perencanaan strategis di atas, dapat disimpulkan beberapa point penting dari perencanaan strategis, yaitu: a. Merupakan kerangka berpikir logis untuk menentukan tujuan kedepan. b. Merupakan sebuah proses yang sistematis dan berkelanjutan. c. Memperkirakan dan mengantisipasi kemungkinan. d. Merupakan pembuat keputusan. e. Terdapat

pengukuran hasil dan umpan balik. Perencanaan strategi adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan dan program strategi yang akan diperlukan untuk tujuan tersebut.¹⁵

Menurut Siagian P. Sondong mengemukakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan sebuah tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Konsep tersebut lebih upaya menitik beratkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.¹⁶

Dari definisi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan strategi (Renstra) merupakan suatu proses atau sebuah tindakan yang dilkakukan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

a. Manfaat perencanaan stratgi (renstra)

Perencanaan strategi memiliki manfaat yang besar bagi organisasi sektor publik agar lebih efektif dalam melakukan suatu tindakan.

Menurut Steiner, dkk dalam Bryson menjelaskan bahwa perencanaan strategi dapat membantu suatu organisasi yakni.¹⁷

1. Berpikir secara strategis dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif.
2. Memperjelas arah masa depan.

¹⁵T. Hani Handako, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), h. 92.

¹⁶Siagian P. Sondong, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 20.

¹⁷Steiner, "Komparasi Perencanaan Strategis (Renstra) Kemendikbud dan SMA Negeri 68 Jakarta Berdasarkan Analisis Teori", *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22, No. 2, (2019): h. 143.

3. Menciptakan prioritas.
4. Membuat keputusan sekarang dan mengingat konsekuensi masa depan.
5. Mengembangkan landasan yang koheren dan kokoh bagi pembuatan keputusan.
6. Menggunakan keleluasaan yang maksimum dalam bidang-bidang yang berada di bawah kontrol organisasi. Membuat keputusan yang melintasi tingkat dan fungsi.
7. Memecahkan masalah utama organisasi.
8. Memperbaiki kinerja organisasi.
9. Menangani keadaan yang berubah dengan cepat secara efektif.
10. Membangun kerja kelompok dan keahlian, keahlian merupakan prioritas dari organisasi.

b. Langkah-langkah perencanaan strategi (resntra)

Menurut *Texas Workforce Commission*, untuk melakukan perencanaan strategi perlu diperhatikan hal-hal berikut, yaitu:

1. Membentuk tim perencanaan.
2. Mendiskusikan model perencanaan yang akan diadopsi.
3. Memastikan setiap anggota tim memahami proses dan hasil yang diharapkan.
4. Menyediakan waktu yang cukup untuk proses perencanaan.
5. Mendiskusikan misi lembaga dan kontribusi setiap anggota untuk itu.

6. Membangun dasar informasi untuk memberikan hasil dan output yang spesifik.¹⁸

c. Tahap-tahap perencanaan strategi (renstra)

Menurut Edwar Sallis terdapat lima tahapan perencanaan strategi (renstra) yaitu:¹⁹

1. Visi, misi dan tujuan.
2. Perencanaan operasi dan bisnis.
3. Kebijakan dan perencanaan mutu.
4. Biaya mutu.
5. Monitoring dan evaluasi.

Bryson mengemukakan delapan tahapan perencanaan strategi (renstra) untuk organisasi public dan nirlaba (*strategic planning for public and nonprofit organization*) yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Memprakarsai dan menyepakati proses perencanaan strategi.
- 2) Memperjelas mandat organisasi.
- 3) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
- 4) Menilai lingkungan eksternal.
- 5) Menilai lingkungan internal.
- 6) Mengidentifikasi isu strategi yang dihadapi organisasi.
- 7) Merumuskan strategi untuk mengola isu-isu.
- 8) Menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan.²⁰

¹⁸ Steiner, "Komparasi Perencanaan Strategis (Renstra) Kemendikbud dan SMA Negeri 68 Jakarta Berdasarkan Analisis Teori", Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 22, No. 2, (2019): h. 143.

¹⁹ Edwar Sallis, *Total quality Management In Education*, (Jogjakarta. IRCiSod, 2017), h 212.

3. Model Perencanaan Strategis

Telah banyak model yang dikembangkan dan dirumuskan mengenai perencanaan strategik organisasi. Namun perlu Penting untuk diingat bahwa tidak ada satu model perencanaan strategis yang sempurna secara mutlak. Sebaliknya, organisasi sering kali menggabungkan model perencanaan strategis yang berbeda. Misalnya, mereka mungkin menggunakan model skenario untuk membuat daftar permasalahan atau masalah dan tujuan strategis, dan kemudian mereka dapat menggunakan model berbasis masalah untuk secara tepat menyelesaikan dan menghadapi masalah tersebut serta mencapai tujuan mereka. Adapun model-model perencanaan strategis adalah sebagai berikut:²¹

1) Model Perencanaan Strategik Dasar

Model ini menggambarkan proses perencanaan strategik yang paling dasar dan biasanya diikuti oleh organisasi kecil dan belum banyak berpengalaman dengan perencanaan strategik. Komponen model ini terdiri atas langkah-langkah sebagaimana diantaranya:

- a) Merumuskan misi (tujuan dasar) organisasi.
- b) Merumuskan tujuan-tujuan khusus untuk mencapai misi organisasi.
- c) Menetapkan pendekatan dan strategi pencapaian tujuan.
- d) Merumuskan rencana tindakan khusus sebagai langkah kegiatan penerapan dari setiap strategi, sasaran yang ingin dicapai

²⁰Dikson Silitonga, “*Komparasi Perencanaan Strategi (Renstra) Kemendikbud dan SMA Negeri 68 Jakarta Berdasarkan analisis Teori*” Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 22, No. 2, (2019):h. 145.

²¹Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, “*Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*”, Edisi 2, (Makassar: Cv. Nurlina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), h. 23.

hendaknya terukur agar memudahkan monitor dan mengevaluasi keberhasilannya.

e) Memonitor dan menyempurnakan rencana.

2) Konsep Perencanaan Strategis Model Fred R. David

Menurut Rohma, (2021), proses perencanaan strategis adalah suatu bagian dari manajemen strategis. Manajemen strategis terdiri dari tiga tahap yakni, formulasi, dan implementasi strategi.²²

1. Perumusan/formulasi strategi, pada tahap ini perusahaan dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Pengembangan pernyataan misi perusahaan.
 - b. Melakukan audit internal dan eksternal.
 - c. Penetapan sasaran jangka panjang.
 - d. Menghasilkan, mengevaluasi dan memilih strategi.
2. Implementasi strategi, pada tahap ini perusahaan dapat melakukan:
 - a. Menetapkan kebijakan dan sasaran tahunan.
 - b. Mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan strategi yang sudah dipilih pada tahap perumusan strategi.²³

²²Fred R. David dan Rohma, “Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah”, Vol. 19, No. 3, (tahun 2021): h. 8.

²³Dikson Silitonga, “Komparasi Perencanaan Strategi (Renstra) Kemendikbud dan SMA Negeri 68 Jakarta Berdasarkan analisis Teori” Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 22, No. 2, (2019):h. 145.

4. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi yaitu suatu proses yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang. Adapun teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi antara lain:

a. Teori Klasik

Teori klasik atau bisa juga disebut aliran klasik muncul akhir abad ke 18 dan permulaan abad ke 19. Pada umumnya para ahli ekonomi yang mengemukakan teorinya pada sekitar abad tersebut, dinamakan kaum klasik. Aliran klasik sendiri dalam sejarahnya ada dua yaitu aliran Klasik dan aliran Neo Klasik. Yang termasuk aliran klasik adalah mereka yang mengemukakan teorinya sebelum tahun 1870-an, yang termasuk dalam golongan ini adalah Adam Smith, Robert Malthus, David Ricardo dan John Stuart Mill. Yang termasuk aliran neo klasik adalah mereka yang mengemukakan teorinya sesudah tahun 1870-an, yang termasuk dalam golongan ini adalah Alfred Marshall, Leon Walras dan Knut Wicksel.²⁴

a. Teori Karl Marx

Karl Marx sangat terkenal dengan bukunya yang berjudul *Das Kapital*. Melalui ajarannya ini Marx telah mempesonakan ratusan juta umat manusia. Ajaran Karl Marx ini terkenal dengan sebutan Marxis yang menurut Schumpeter, Marxisme adalah agama. Menurut kaum Marxisme kolot, tantangan bukan saja dianggap sebagai suatu kekeliruan tapi adalah

²⁴ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, “Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat”, Edisi 2, (Makassar: Cv. Nurlina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), h. 23.

juga dosa. Dengan demikian kaum Marxisme ini merupakan penganut suatu kepercayaan.

Sumbangan Karl Marx terhadap teori pembangunan ekonomi dengan menitik beratkan masalah kapitalis yang menurut Marx sendiri meramalkan bahwa: kapitalis akan mengalami suatu keruntuhan dalam jangka panjang dan atas dasar ramalan ini maka komunis mendirikan bangunan besarnya.²⁵

b. Teori Schumpeter

Joseph Alois Schumpeter pertama kali mengemukakan teori pertumbuhan ekonominya dalam buku *Theory of Economic Development* yang terbit di Jerman tahun 1911, yang kemudian diuraikan dan direvisi dalam *Business Cycles* tahun 1939 dan *Capitalism, Socialism, and Democracy* pada tahun 1942 tanpa ada perubahan yang berarti.

Menurut Schumpeter Pembangunan ekonomi ditentukan oleh adanya inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan entrepreneur, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisir dan mengembangkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan oleh masyarakat.²⁶

Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaharuan dalam perekonomian. Inovasi atau pembaharuan itu dapat berupa:

²⁵ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, "*Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*", Edisi 2, (Makassar: Cv. Nurlina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), h. 23.

²⁶ Joseph Alois Schumpeter, *Theory Of Economy Development*, (Jerman: Business Cycles, 1911).

- a. Memperkenalkan suatu barang baru.
- b. Penggunaan cara baru dalam memproduksi sesuatu barang.
- c. Memperluas pasar.
- d. Mengembangkan sumber bahan mentah yang baru.
- e. Mengadakan reorganisasi dalam suatu perusahaan atau industry.

c. Aliran Neo Klasik

Sekitar pada tahun 1870 an pergeseran dalam aliran ekonomi, di mana aliran ekonomi yang baru ini menggantikan aliran ekonomi klasik. Alasan adanya pergeseran ini di samping pada waktu itu nampak pentingnya kemajuan teknologi dan adanya penemuan-penemuan sumber produksi baru, juga ada kemungkinan-kemungkinan untuk perkembangan lebih lanjut di bawah kemajuan teknologi. Aliran baru ini disebut dengan aliran Neo Klasik.

d. Teori Keynes

Teori Keynes ini lebih banyak ditujukan untuk negara kapitalis maju dari pada negara berkembang. Adapun ringkasan teori dari Keynes ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya demikian pula sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif.²⁷

e. Teori Post Keynesian

Teori-teori yang dikemukakan sejak perang dunia II pada umumnya

²⁷ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, "Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat", Edisi 2, (Makassar: Cv. Nurlina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), h. 23.

mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Keynes. Pemikiran Keynes ini ditandai dengan adanya unsur-unsur dinamika dalam sistem analisis tentang proses dan perkembangan ekonomi sehingga teori Keynes ini dapat terus berlangsung dan berkembang.

f. Teori Harrod

Roy F Harrod mengemukakan teorinya dalam tulisannya yang berjudul “*An Essay Inovasi Dynamic Theory (Sebuah Esai Inovasi Teori Dinamis)* dalam Jurnal Ekonomi edisi 49 pada tahun maret tahun 1939” dan “*Toward a Dynamic Economics: Some Recent Developments of Economic Theory and Their Application Policy (Menuju Ekonomi Dinamis: Beberapa Perkembangan Terdahulu Teori Ekonomi dan Kebijakan Aplikasinya)* pada tahun 1984”. Pokok Pikiran Harrod berkisar pada masalah pertumbuhan ekonomi yang dapat berlangsung secara terus menerus dalam pola keadaan ekuilibrium yang stabil.²⁸

Pandangan-pandangan para ekonom mengenai aspek yang berkaitan dengan masalah pembangunan di negara-negara sedang berkembang itulah yang disebut sebagai ekonomi pembangunan. Dalam pembangunan ekonomi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pembangunan dan ekonomi.

a. Pembangunan

Pengertian akademis ilmu ekonomi yang ketat, istilah pembangunan (*development*) secara tradisional diartikan sebagai kapasitas dari sebuah

²⁸Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, “*Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*”, Edisi 2, (Makassar: Cv. Nurlina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), h. 23.

perekonomian nasional yang kondisi ekonomi awalnya kurang lebih bersifat statis dalam kurun waktu yang cukup lama untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan pendapatan nasional bruto atau GNI (*Gross National Income*) tahunan pada tingkat, katakanlah 5 persen hingga 7 persen, atau bahkan lebih tinggi lagi, jika hal itu memang memungkinkan.²⁹

b. Ilmu Ekonomi

Adapun ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku individu dan organisasi yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Hal-hal yang dipelajari dalam ilmu ekonomi yaitu kelangkaan, pilihan-pilihan, dan biaya kesempatan, masalah dalam ekonomi yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi.³⁰

Dalam beraktivitas ekonomi umat islam dilarang melakukan tindakan bathil. Namun harus melakukan kegiatan ekonomi yang dilakukan saling ridho, sebagaimana firman Allah Swt. QS. An-nisa/4:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah jangan lah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

²⁹Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 9, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 19.

³⁰Erlina Rufaidah, *Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 7.

*membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu”.*³¹

5. Pembangunan Desa

Pembangunan diartikan secara luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti sosial, budaya, ekonomi dan politik serta keamanan yang mengintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumber daya pembangunan secara efektif agar secara berkesinambungan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan. Untuk semakin memperkuat daya saing ke arah pemerataan kesejahteraan, metode kebijakan pembangunan yang mendorong pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berkeadilan akan terus didorong dan didukung. Pembangunan desa merupakan salah satu program pembangunan yang dilaksanakan secara terencana untuk meningkatkan output, pendapatan, dan kesejahteraan dalam rangka meningkatkan mutu hidup di bidang kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Pembangunan desa dapat dianggap sebagai salah satu program pembangunan. Terdapat ada dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan, kedua aspek tersebut diantaranya:³²

1. Pembangunan desa dalam aspek fisik

Pembangunan desa dalam aspek fisik merupakan pembangunan yang objek utamanya dalam bentuk fisik seperti sarana, prasarana dan manusia di pedesaan. Contohnya, jalan di desa, bangunan, pemukiman, jembatan, bendungan irigasi, sarana ibadah, sarana pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

83. ³¹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Ponegoro: Cv Penerbit, 2008), h.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 38.

2. Pembangunan dalam aspek pemberdayaan masyarakat

Pembangunan dalam aspek pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan yang objek utamanya dalam bentuk peningkatan pembangunan dan kemampuan (skill) dengan memberdayakan masyarakat daerah pedesaan sebagai warga negara, dalam hal ini seperti pendidikan, pelatihan dan pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual, dan sebagainya.³³

6. Manajemen Pembangunan Desa

Rencana-rencana yang telah disusun dan ditetapkan bersama dalam forum musyawarah (Musrenbangdes) harusnya dapat dilakukan dengan baik. Dengan demikian maka para pelaku pembangunan di desa harus dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip pembangunan desa. Prinsip-prinsip pembangunan desa diantaranya pertama yaitu transparansi (keterbukaan), kedua partisipatif, ketiga dapat dinikmati masyarakat, keempat dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas), dan yang kelima adalah berkelanjutan (sustainable).

Kemudian dalam Pasal 14 PP. Nomor 72 Tahun 2005, disebutkan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan, Pembangunan dan kemasyarakatan.
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.

³³Saleh, "*Rencana Strategi (Renstra)*", Luwu Utara, 2006-2021.

- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat desa.
- f. Membina perekonomian desa.
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

Dengan demikian dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembangunan adalah kekuasaan merencanakan dan mengatur sumber daya desa, serta kewenangan melaksanakan cara-cara penegakan peraturan desa. Apabila perencanaan dilakukan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pembangunan akan terlaksana secara efektif, tepat sasaran, dan hasilnya dapat dimanfaatkan. Dalam proses perencanaan pembangunan desa, disusun rencana efektivitas kegiatan dalam kerangka pengendalian dan pembinaan di tingkat kabupaten dan kecamatan. Selain itu, juga disertakan rencana penempatan dan penyaluran dana. Penyusunan dokumen perencanaan pembangunan desa, berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa (RPT-Desa), diperlukan agar desa dapat memasukkan perencanaan pembangunan ke dalam pembangunan daerah. sistem.

7. Rencana Strategis Pembangunan Desa Pongkeru

Rencana Prioritas Program Pembangunan Desa Pongkeru (2019-2025) sesuai dengan rencana arah kebijakan yang ada di Desa Pongkeru yang

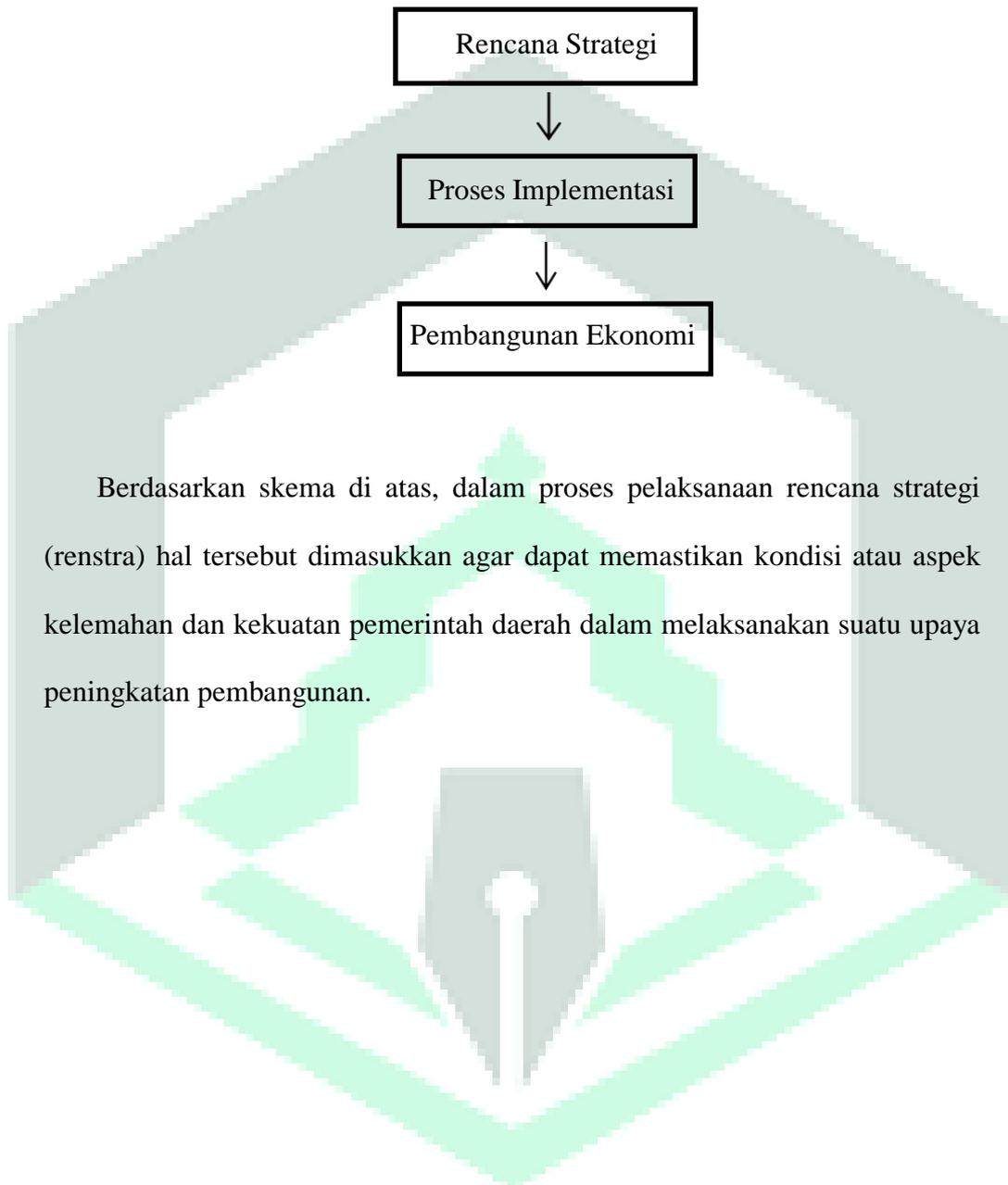
meliputi empat bidang, maka untuk perencanaan kegiatan pembangunan yang ada di Desa Pongkeru tetap berdasarkan empat bidang, antara lain:

- 1) Meningkatkan pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana dan lingkungan desa, termasuk jalan pemukiman, jalan yang menghubungkan kawasan pemukiman dengan kawasan pertanian, dan kawasan pemukiman masyarakat di dalam desa.
- 2) Meningkatkan pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana kesehatan di desa, meliputi penyediaan air bersih skala desa, peningkatan pelayanan kesehatan desa (Posyandu), serta prasarana dan sarana kesehatan desa.
- 3) Meningkatkan penciptaan, pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana pendidikan, meliputi; subsidi pendidikan Siswa Desa Pongkeru dengan program Satu Rumah Satu Sarjana, Pendidikan Anak Usia Dini, serta kegiatan belajar masyarakat dan fasilitas pelatihan. Selain pembentukan dan pertumbuhan BUMDesa, juga dilakukan penguatan permodalan BUMDesa, Lumbung Desa, lahan pertanian, dan kandang hewan, juga termasuk pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana perekonomian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka piker adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang di susun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu

yang terkait. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, adapun kerangka pikir dapat disajikan sebagai berikut:



Berdasarkan skema di atas, dalam proses pelaksanaan rencana strategi (renstra) hal tersebut dimasukkan agar dapat memastikan kondisi atau aspek kelemahan dan kekuatan pemerintah daerah dalam melaksanakan suatu upaya peningkatan pembangunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, perspsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek-subjek penelitian (seseorang Lembaga masyarakat dan sebagainya), berdasarkan fakta-fakta yang nyata atau sebagaimana adanya. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara hubungan yang diselidiki.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pongkeru, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.³⁵ Selain itu lokasi ini sangat mudah dijangkau sehingga nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 38.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2019). H. 104.

C. Defenisi Istilah

1. Implementasi

Suatu proses gagasan yang diterapkan berbagai bidang, tanpa batasan apapun.

2. Rencana Strategi

Suatu dokumen yang digunakan untuk bersaing kepada pihak lain pada saat membuat suatu rencana pembangunan seperti pembangunan infrastruktur dan lain sebagainya.

3. Pembangunan

Suatu proses perubahan yang dilakukan baik yang mencakup bidang social, seperti dokumen, infrastruktur, pendidikan dan lain sebagainya.

4. Ekonomi

Ilmu yang mempelajari aktivitas manusia dalam memenuhi suatu kebutuhannya seperti sandang, papan dan pangan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.³⁶

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian yang akan digunakan untuk analisis dan pembahasan masalah. Dalam penelitian ini tehnik pemilihan data primer dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu tehnik pengambilan sampel/sumber data dengan

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2019). H. 104.

pertimbangan tertentu. Dalam hal ini data primer yang dipilih sebagai informan adalah masyarakat Desa Pongkeru Kecamatan Malili.

2. Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulann data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data-data dari perusahaan yang akan di teliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data dari perusahaan yang diteliti.³⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian.³⁸
2. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pihak-pihak

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 38.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2019). H. 104.

yang terkait dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.³⁹

3. Dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik validitas data dengan uji kredibilitas yang akan dipakai yakni Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran atau kredibilitas suatu data dengan cara memeriksa data yang didapat melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber ini difungsikan oleh peneliti untuk memeriksa data yang didapat dari hasil dokumentasi, observasi serta wawancara.⁴⁰

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang serupa tapi berbeda teknik, triangulasi teknik difungsikan oleh peneliti setelah memperoleh hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2019). H. 104.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 38.

G. Informasi Atau Subjek Penelitian

Informasi atau subjek dalam penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sumber perolehan data dalam sebuah penelitian, baik itu manusia maupun lembaga yang terkandung dalam penelitian. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan pemerintahan di Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.⁴¹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah diolah. Analisis data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dalam bentuk mentah dan mengolanya secara baik agar menghasilkan data yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif.⁴²

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

a. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu,

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2019). H. 104.

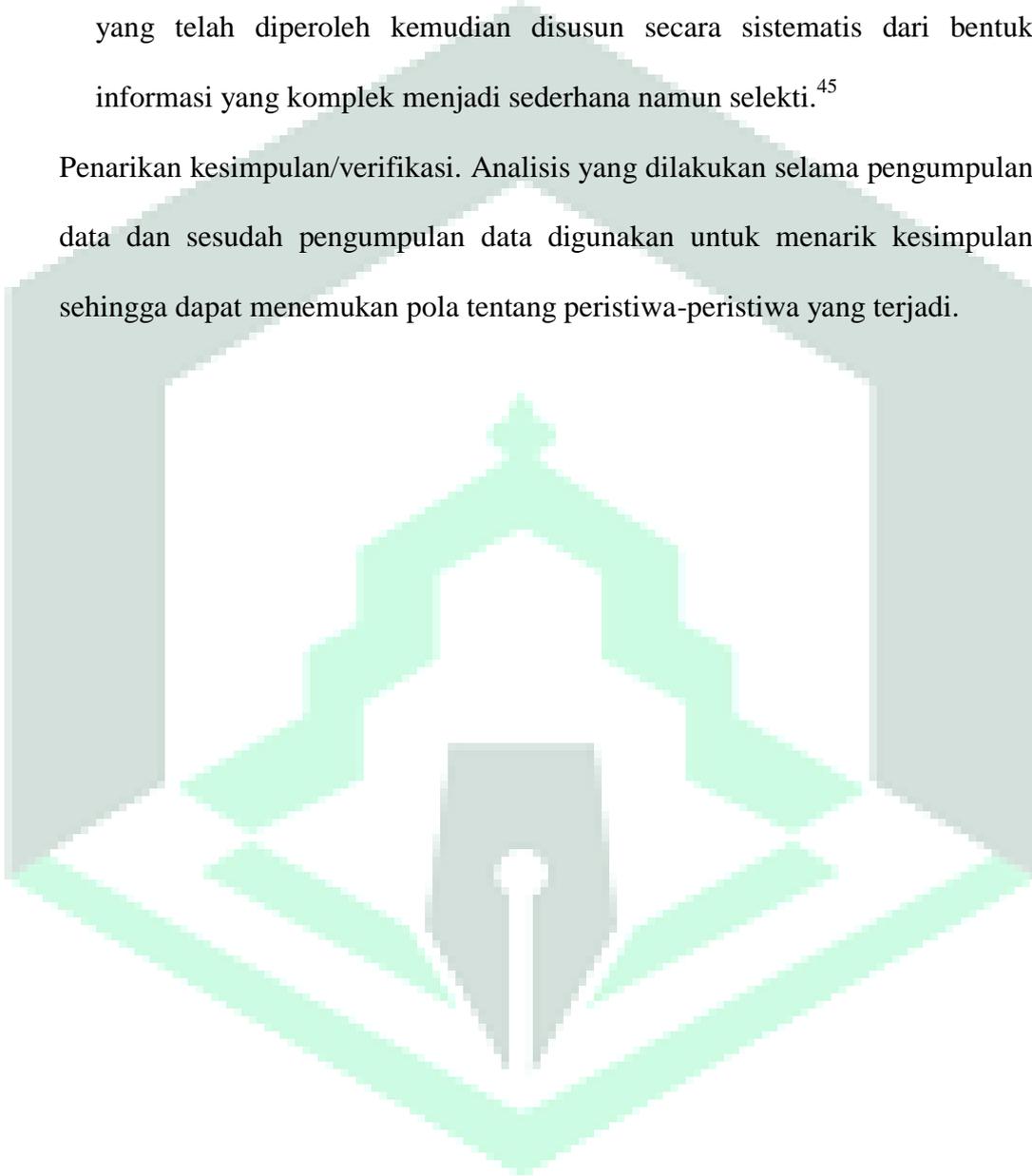
⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 38.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2019). H. 104.

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir.⁴⁴

- b. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selekti.⁴⁵

Penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.



⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2019). H. 104.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Faktor geografis merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keadaan kehidupan makhluk hidup, khususnya manusia termasuk masyarakat yang berada di Desa Pongkeru Ke.Malili, Kab.Luwu Timur. Faktor geografis ini dikatakan sangat penting karena secara langsung berpengaruh terhadap makhluk dalam lingkungan sebagaimana kenyataan yang telah terjadi di muka bumi ini. Yang dimaksud dengan yang telah tersedia termasuk di dalamnya tanah dengan segala kekayaan baik berbentuk daratan, pegunungan, lautan, tumbuh-tumbuhan dan binatang, termasuk iklim. Letak geografis suatu wilayah adalah suatu kondisi.

Desa Pongkeru merupakan satu dari 15 desa di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur yang memiliki luas wilayah 30,52 Km. Daerah yang berjarak kurang lebih 10 km dari ibukota kecamatan ini memiliki 3 (tiga) Dusun, yakni: Hulu Padang, Salosikambara dan Kawasule. Dengan batas wilayah antara lain: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Laskap, Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Larui, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wewangriu dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasi-Pasi. Rata-rata penduduk menggantungkan hidup dengan bertani dan berkebun.

Keadaan topografis Desa Pongkeru adalah daerah dataran rendah dan daerah perbukitan. Iklim desa beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim

hujan dan musim kemarau. Adapun data kewargaan Desa Pongkeru sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Pongkeru terdiri dari 608 KK dengan total jumlah jiwa 2.141 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.144 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 997 jiwa.

2. Tingkat Pendidikan

Data menurut tingkat pendidikan di Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut:

| No | Strata Pendidikan | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
| 1 | SD | 258 |
| 2 | SMP | 266 |
| 3 | SMA | 66 |
| 4 | Strata 1 | 30 |

Sumber Data: Profil Desa Pongkeru 2023

3. Pekerjaan

Beralaskan data yang di peroleh dari Kantor Desa Pongkeru menunjukkan bahwa keadaan penduduk beralaskan mata pencaharian sebagai berikut:

| No | Pekerjaan | Laki-Laki | Perempuan | Total |
|----|--------------|-----------|-----------|-------|
| 1 | PNS | 7 | 12 | 19 |
| 2 | Polri | 2 | 0 | 2 |
| 3 | Tukang Jahit | 2 | 0 | 2 |
| 4 | Petani | 304 | 303 | 307 |
| 5 | Karyawan | 91 | 5 | 96 |
| 6 | Honorer | 15 | 0 | 15 |
| 7 | Belum Kerja | 444 | 402 | 846 |
| 8 | Wiraswasta | 19 | 0 | 19 |

Sumber Data: Profil Desa Pongkeru 2023

4. Data Penduduk Berdasarkan Usia

Adapun data pembagian penduduk berdasarkan tingkat usia masyarakat adalah sebagai berikut:

| No | Kelompok Umur | Jumlah Jiwa |
|----|---------------|-------------|
| 1 | 0-12 Th | 312 Jiwa |
| 2 | 13-24 Th | 560 Jiwa |
| 3 | 25-50 Th | 988 Jiwa |
| 4 | 60 Th keatas | 380 Jiwa |

Sumber Data: Profil Desa Pongkeru 2023

5. Pola Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Pongkeru ini sendiri sebagian besar di gunakan untuk bertani atau berkebun, sedangkan untuk sebagian lahan adalah hutan rimbum yang belum di kelola

6. Sarana dan Prasarana Desa

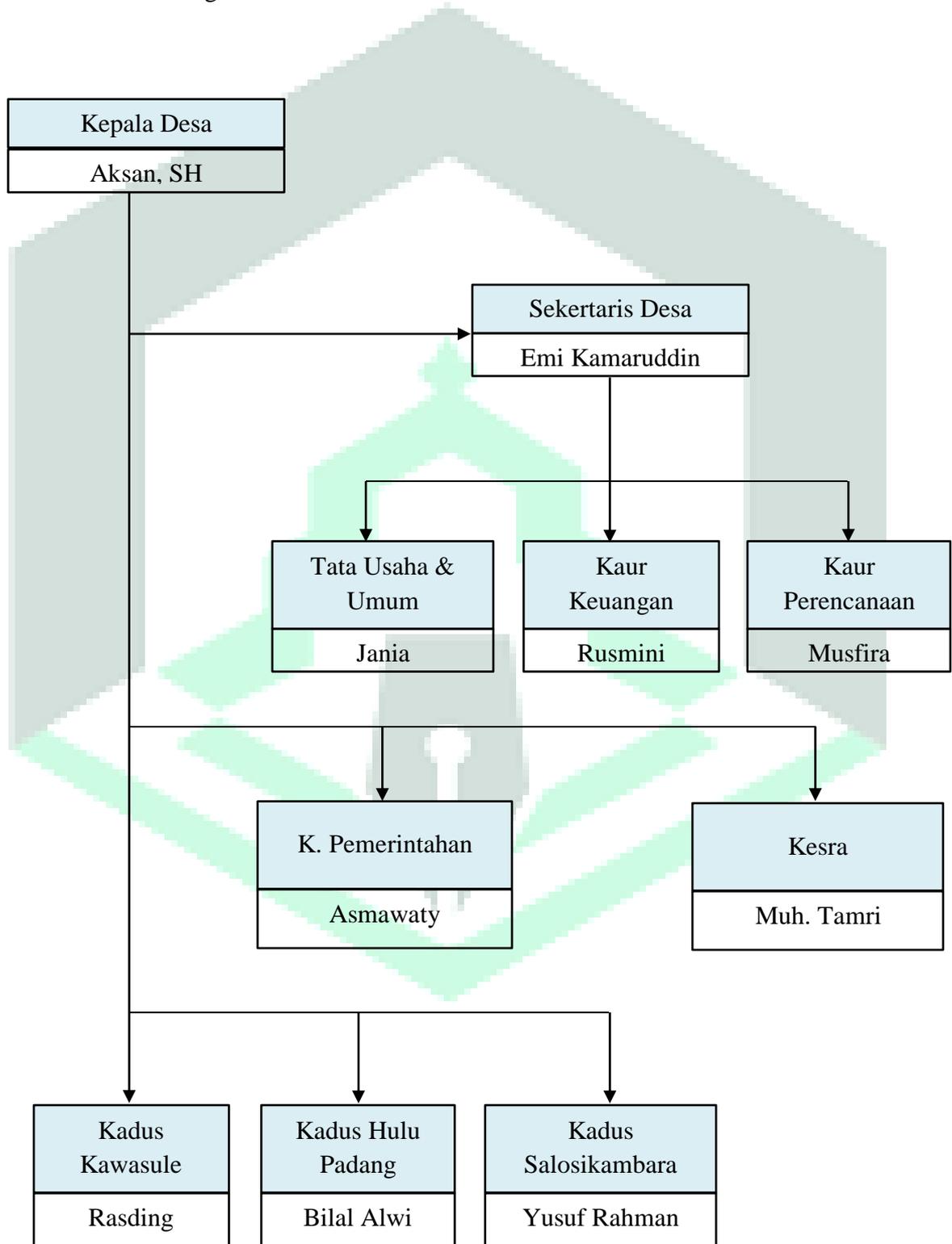
Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari segi pembangunan infrastrukturnya. Adapun sarana dan prasarana Desa Pongkeru yaitu kantor desa 1 unit, SD 2 unit, TK 1 unit, Pustu 1 unit, Posyandu 3 unit, Masjid 2 unit, Musholla 2 unit, Aula Kantor Desa 1 unit, Gereja 4 unit.

7. Struktur Kelembagaan

Adapun struktur kelembagaan BPD Desa Pongkeru yaitu:

- a. Ketua : 1 Orang
- b. Wakil Ketua : 1 Orang
- c. Sekretaris : 1 Orang
- d. Anggota : 4 Orang

8. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



9. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Pongkeru

Ukuran kesejahteraan bukanlah dilihat dari banyaknya harta benda atau banyaknya uang, melainkan kesejahteraan dapat dilihat ketika masyarakat hidup akur dalam lingkungannya dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Masyarakat Desa Pongkeru dalam ukuran standard kesejahteraan sebenarnya sudah masuk kategori sejahtera namun persoalan dilapangan tetap saja masyarakat kesulitan untuk mencapai kesejahteraan itu. Banyak warga Desa Pongkeru merantau ke Daerah pegunungan untuk menanam jagung dengan menggarap lahan orang. Berbeda dengan penuturan beberapa informan yang berhasil peneliti wawancarai yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Pongkeru sudah sejahtera. Menurut Bapak Muh. Moko mantan kepala Dusun Hulupadang mengatakan bahwa

masyarakat Desa Pongkeru dalam kurung waktu kurang lebih 1 tahun terakhir sudah termasuk kategori sejahtera, karena berdasar kepada rumah tangga miskin sudah mengalami penurunan yang sangat drastis dari sebelumnya hampir semua KK masuk kategori miskin turun menjadi 263 KK Dari 608 KK, juga dapat dilihat dari rumah-rumah warga yang dahulunya rumah kayu sekarang berjejer terganti dengan rumah batu dan terbilang megah, hal ini tidak terlepas dari ketekunan warga dalam bekerja.

Demikian hasil wawancara oleh salah satu warga yang bernama bapak moko. Lain pula dengan tanggapan Bapak Rudi salah satu warga yang mata pencahariannya juga sebagai petani sekaligus anggota kelompok tani

mengatakan bahwa masyarakat Desa Pongkeru sudah sejahtera. Tuturnya kehidupan sekarang dibandingkan waktu ia baru-baru menjadi warga Desa Pongkeru itu sangat Nampak perbedaannya, mulai dari pola makan yang dulunya hanya satu sampai dua kali sehari dengan makanan nasi jagung, sekarang sudah bisa makan sampai berkali-kali dengan nasi yang

berasal dari beras yang kualitas baik, sangat berbeda dengan sebelum-sebelumnya.

Pendapat diatas hampir Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Bahar bahwa

Kalau untuk pemenuhan makanan sudah dapat dikatakan warga masyarakat Pongkeru sejahtera karena sudah tidak ada lagi warga yang kekurangan makanan, tuturnya hanya orang-orang yang malaslah yang akan kelaparan saat sekarang. Kesejahteraan juga dapat dilihat dari kendaraan pribadi, hamper semua rumah mempunyai kendaraan jenis motor, bukan hanya orang dewasa, bahkan remaja dan anak sekolah Dasar sudah memakai kendaraan ke sekolahnya. Itu berarti bahwa masyarakat Desa Pongkeru sudah termasuk kategori sejahtera.

Melihat dari beberapa penuturan informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan di Desa Pongkeru baru masuk kategori standar dengan alasan bahwa masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan atau memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan masih harus mencari usaha di wilayah orang lain untuk bercocok tanam (menanam jagung, padi, sayur). Selain itu masalah yang dihadapi masyarakat masih beragam seperti masalah yang dihadapi petani jagung, padi dan sayur yang sebagian dari lahan mereka kurang subur dan ditambah lagi banyaknya hama babi hutan. karenanya peran serta upaya Pemerintah sangat dibutuhkan masyarakat di lapangan.

B Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap Rencana Stratrgi di Desa Pongkeru peneliti mendapat beberapa data tentang bagaimana implementasi rencana strategi

di desa pongkeru dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini peneliti akan memaparkan satu persatu yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah di kemukakan pada bab I, maka data dari para informan sangat dibutuhkan. Untuk itu disusun pedoman wawancara untuk menginterpensikan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

1. Upaya Pembangunan Ekonomi Yang Sedang Berjalan di Desa Pongkeru

1. Meningkatkan Pembangunan Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur jalan

Pembangunan infrastruktur jalan di Desa Pongkeru memberikan dampak yang sangat besar dalam menunjang perekonomian masyarakat karena jalan yang merupakan sarana transportasi utama untuk melakukan kegiatan ekonomi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edward III bahwa satu peringkat penting dalam kisanan dasar awam ialah apa yang di pputuskan oleh badan perundangan atau pembuat keputusan seolah-olah peringkat ini kurang berpengaruh, tetapi pada hakikatnya peringkat pelaksanaan adalah sangat penting karena sesuatu dasar tidak bermakna jika tidak dilaksanakan dengan benar dan betul. Dengan kata lain, pelaksanaan ialah peringkat di mana sesuatu dasar itu dijalankan secara optimum dan dapat mencapai objektif dasar itu sendiri.

Untuk kelancaran tugas-tigas kerjaan dan juga kelancaran aktiviti kemasyarakatan perlulah menyokong pembangunan infrastruktur yang

mencukupi khususnya dalam bidang kemudahan dan prasarana, antara kemudahan dan prasarana yang paling penting ialah akses jalan yang mencukupi sehingga memudahkan. Akses masyarakat dalam menjalankan aktiviti.

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan kemudahan pembangunan seperti perancangan pembangunan. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor yang menyokong kelancaran pembangunan suatu kawasan karena tanpa infrastruktur yang mencukupi ia cenderung untuk terbantu dalam proses pembangunan malah hasilnya kurang optimum.

Berdasarkan uraian tentang bagaimana implementasi pembangunan infrastruktur di Desa Pongkeru membuat masyarakat sedikit lega melihat kondisi infrastruktur yang sekarang sudah jauh lebih baik dan sudah lumayan memberi kemudahan akses dalam menunjang perekonomian masyarakat. Penjelasan di atas di sukung oleh hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa mengenai implementasi pembangunan infrastruktur desa dalam menunjang perekonomian masyarakat yaitu bapak Aksan, S.H selaku kepala Desa Pongkeru

“Pembangunan infrastruktur dalam menunjang perekonomian masyarakat desa dalam hal ini adalah pembangunan jalan sebagai akses utama dalam perekonomian sudah dilakukan perbaikan yang signifikan agar akses perekonomian masyarakat bisa dilakukan dengan mudah, tapi proses perbaikan ini tidak bisa dilakukan dengan mudah, tapi proses perbaikan ini tidak bisa dilakukan dengan cepat karena dana yang masuk untuk program pembangunan infrastruktur tidak mencakupi karena anggaran tersebut tidak difokuskan untuk satu pembangunan saja tetapi di bagi untuk program yang lainnya juga”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aksan, S.H , peningkatan pembangunan infrastruktur utamanya pada jalan sebagai akses utama dalam melakukan aktifitas ekonomi sudah dilakukan agar perekonomian masyarakat berjalan sebagaimana mestinya.

Rancangan pembangunan infrastruktur menjadi bagian utama dalam pembangunan infrastruktur karena dengan adanya rancangan pembangunan tersebut akan lebih memudahkan untuk membangun infrastuktur karena dalam rancangan tersebut sudah tertera hari dan tanggal untuk melakukan perbaikan atau pembangunan pada infrastruktur yang di maksudkan agar memudahkan masyarakat dalam menggalokasikan hasil panen mereka.

Hasil wawancara dengan Bapak Moko selaku salah satu aparat Desa Lumaring mengatakan bahwa:

“Implementasi pembangunan di Desa Pongkeru ini memang belumpi maksimal sekali dan masih dalam proses perbaikan ki tapi kami dari perangkat desa berusaha semaksimal mungkin untuk lakukan yang terbaik supaya aksesnya masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi jadi lebih mudah i, untuk kasi mudah pekerjaannya mereka nanti untuk isis jalan, na lakukan pembersihan di jalan sama na potong itu rumput di pinggir jalan”.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moko di atas menjelaskan bahwa mereka selaku perangkat desa sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan perbaikan terhadap infrastruktur di Desa Pongkeru utamanya pada jalan sebagai akses utama dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh aparat desa dalam musyawarah desa untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur desa. Hasil wawancara dengan Bapak Jufri Selaku Kadus Salosikambara mengatakan bahwa:

“sebelum dilakukan perbaikan atau pembangunan di desa memang di adakan musyawarah terlebih dahulu dek, di musyawarah itu mi nanti dibicarakan apa apa saja yang yang harus di perbaiki di desa dan apa saja yang di butuhkan di desa”.

Hasil wawancara dengan Bapak Heliadi selaku Kadus Hulupadang bahwa:

“sebelum pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur dari segi manapun pasti diadakan dulu musyawarah di kantor desa dek, terus nanti pemerintah desa panggil beberapa perwakilan yang terkait untuk hadir saat dilakukan musyawarah dan dibicarakan semua mi apa yang di butuhkan sama masyarakat di desa sampai nanti di simpulkan mi apa-apa saja yang diajukan masyarakat dalam musyawarah tersebut”.

Hal hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rudi selaku Kadus Kawasule mengatakan bahwa:

“iye dek sebelum dilakukan perbaikan atau pembangunan infrastruktur selalu ji diakan musyawarah sama masyarakat, terus aparat desa juga selalu ji mengundang untuk musyawarah sebelum melakukan pembangunan, di musyawarah itumi nanti di bicarakan apa-apa saja yang mau di lakukan perbaikan atau pembangunan sesuai dengan apa yang di butuhkan masyarakat desa”.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan perbaikan dalam hal pembangunan infrastruktur pemerintah desa melakukan musyawarah terlebih dahulu dan melibatkan masyarakat desa dalam musyawarah tersebut sehingga masyarakat dapat meyalurkan ide atau menyalurkan pendapat tentang apa yang di butuhkan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa.

2. Meningkatkan Pembangunan Prasarana Air Bersih Dan Kesehatan Desa

Strategi merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Terkadang strategi memiliki tujuan utama dan tujuan dari kepentingan-kepetingan yang berperan aktif dalam pembentukan strategi tersebut. Strategi sangat dibutuhkan didalam suatu pembangunan ataupun didalam suatu program, demikian halnya di Desa Bakaru mengenai penyediaan air bersih.

Air merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan kesehatan. Fungsi terpenting dari sistem penyediaan air bersih adalah pencegahan penyebaran penyakit melalui air. Tujuan sistem penyediaan air bersih adalah agar dapat menyalurkan/mensuplai air bersih kepada konsumen dalam jumlah yang cukup. Bagian terpenting dalam sistem penyediaan air bersih adalah sumber air baku. Dalam sistem penyediaan air bersih, sumber air merupakan satu

komponen yang mutlak dan harus ada, karena tanpa sumber air sistem penyediaan air bersih tidak akan berfungsi.

Dengan demikian berdasarkan dari hasil penelitian dari teori Geoff Mulgan(2009) diketahui bahwa Strategi Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih memerlukan peran pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan pelaku usaha serta masyarakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini akan diuraikan Strategi Pemerintah Desa dalam Penyediaan Air bersih di Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Terdapat 4 item penting untuk mengukur dan mengetahuinya, yaitu meliputi: 1.Purposes (Tujuan), 2.Environment (Lingkungan), 3.Direction (Pengarahan), 4.Action (Tindakan).

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, Pemerintah Desa menyikapi keluhan warga terkait sulitnya mendapatkan air bersih di Desa Pongkeru dengan mengadakan musyawarah tingkat masyarakat. Hasil dari musyawarah tersebut yaitu meminta bantuan dari Pamsimas untuk penyediaan air bersih di Desa Pongkeru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS selaku Kepala Desa Pongkeru mengenai awal mula perencanaan penyediaan air bersih mengatakan bahwa:

“Awal mula perencanaan penyediaan air bersih ini karena ada keluhan dari masyarakat mengenai kurangnya air bersih dan sulit untuk di jangkau sehingga Pemerintah Desa menggunakan strategi dengan memutuskan untuk bermusyawarah tingkat masyarakat mengenai persetujuan pengadaan penyediaan air bersih yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 07 januari 2021 yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dan remaja masjid sehingga hasil dari musyawarah tersebut masyarakat sepakat untuk pengadaan penyediaan air bersih di Desa Pongkeru kemudian masyarakat juga sepakat untuk bergotong royong. Kemudian pihak Pemerintah Desa mengajukan bantuan

kepada pihak Pamsimas untuk bekerja sama mengenai soal dana dalam mengadakan penyediaan air bersih di Desa Pongkeru.”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat strategi Pemerintah Desa Pongkeru dari segi perencanaan yaitu diawali dengan adanya keluhan dari masyarakat mengenai sulitnya memperoleh air bersih sehingga Pemerintah Desa menyikapi hal tersebut dengan mengadakan musyawarah tingkat masyarakat dengan tokoh masyarakat Desa Pongkeru dan remaja masjid mengenai pengadaan program penyediaan air bersih ini sehingga hasil dari musyawarah tersebut yaitu sepakat menyetujui untuk pengadaan penyediaan air bersih dan sepakat untuk bergotong royong, yang dimana hasil musyawarah ini diumumkan di masjid melalui remaja masjid guna memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Desa Pongkeru bahwa akan diadakan penyediaan air bersih dan akan bergotong royong dalam menyukseskan program penyediaan air bersih. Kemudian Pemerintah Desa menindaklanjuti dengan mengajukan bantuan kepada pihak Pamsimas untuk mengadakan penyediaan air bersih di Desa Pongkeru.

Setelah menganalisis situasi untuk mengetahui informasi tentang lingkungan eksternal dan internal dalam penyediaan air bersih di Desa Pongkeru maka Pemerintah Pongkeru Baru melakukan strategi dengan menyikapi faktor internal dan eksternal dalam penyediaan air bersih di Desa Pongkeru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Aksan, S.H selaku Kepala Desa Pongkeru mengatakan bahwa:

“Strategi kami dalam menyikapi faktor internal yaitu dari aspek keuangan dimana penyediaan air bersih di Desa Pongkeru saat ini masih gratis supaya upaya yang dilakukan dapat menimbulkan kesadaran masyarakat bahwa apabila air ini tidak ada yang urus maka akan sulit, maka dari itu ketika masyarakat sudah paham susahny air ketika tidak ada pengurus maka akan sepatat membayar ketika pengurus mengadakan musyawarah untuk membayar setiap penggunaan air bersih. Kemudian mengenai faktor eksternal strategi Pemerintah Desa menyikapi pada aspek kebijakan pemerintah dalam penyediaan air bersih yaitu dalam bergotong royong apabila tidak mengikuti kegiatan gotong royong maka dikenakan sanksi berupa denda,”.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa diketahui bahwa strategi Pemerintah Desa Pongkeru dalam menyikapi faktor internal yaitu dari aspek keuangan dimana strategi Pemerintah Desa masih menggratiskan masyarakat dalam penggunaan air bersih, dengan tujuan agar upaya yang dilakukan dapat menimbulkan kesadaran masyarakat bahwa apabila dalam penyediaan air bersih tidak ada pengurus atau yang kelola maka akan sulit, sehingga ketika masyarakat sudah paham bagaimana susahny air ketika tidak ada pengurus maka akan sepatat untuk membayar ketika pengurus mengadakan musyawarah untuk membayar setiap penggunaan air bersih.

Kemudian strategi Pemerintah Desa juga menyikapi faktor eksternal dalam penyediaan air bersih yaitu pada aspek kebijakan pemerintah dimana dalam penyediaan air bersih di Desa Pongkeru Pemerintah Desa melakukan strategi dengan cara bergotong royong dengan masyarakat desa kemudian apabila masyarakat tidak mengikuti kegiatan gotong royong maka akan dikenakan sanksi berupa denda uang 50 ribu.

Selain itu pemerintah juga membangun sarana kesehatan berupa Posyandu.

Posyandu adalah satu bentuk upaya esehatan bersumber daya masyarakat

ayang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan Bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan Kesehatan dasar terutama dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi pada saat kehamilan, persalinan, atau setelah persalinan. Dalam rangka meningkatkan kualitas Kesehatan masyarakat pemerintah Desa Pongkeru menyelenggarakan program pemberdayaan kesehatan masyarakat, yaitu Pembatun Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) sehingga jadi nilai tambah dalam program pembangunan.

Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu kader posyandu mengatakan bahwa:

“di Pongkeru itu dek sudah di bangun posyandu, posyandu ini sendiri dipake untuk pemeriksaan Kesehatan ibu hamil sama anaknya juga, terus selain itu sering juga di pake untuk imunisasi, pemantauan gizi sama pencegahan dan penanggulangan diare, kadang juga sesekali untuk pemeriksaan kesehatan untuk orang tua atau lansia, Cuma sarana dan prasarananya masih banyak ki yang kurang.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya posyandu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang Kesehatan khususnya pada ibu hamil dan anaknya meskipun dengan sarana dan prasarana yang masih kurang.

3. Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Desa Pongkeru memiliki Bumdes jenis renting yang dimanfaatkan oleh beberapa orang yang memiliki keahlian Bumdes menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan Desa. Jenis usaha ini berupa pemanfaatan

Traktor dan perkakas pesta, awal berdirinya BUMDes ini terkadang masih memberatkan masyarakat sebagaimana Bapak Fitri mengatakan.

“Awal berdirinya Bumdes ini terkadang masih memberatkan masyarakat karena masih ada pungutan biaya bantuan oleh kepala Desa misalnya biaya penyewaan dan masalahnya lagi untuk pengadaan traktor ini terbatas dan hanya satu atau dua orang saja yang bisa memanfaatkan”.

Seiring dengan berjalannya waktu penggunaan traktor ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat karena awalnya masyarakat terkendala pada saat hendak menggarap sawah karena masih memanfaatkan tenaga hewan yaitu sapi yang memakan waktu cukup lama dibandingkan penggunaan traktor karena waktu yang digunakan lebih singkat.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Nurmi bahwa setelah bekerja menggarap sawah orang menggunakan traktor maka kehidupan kamipun semakin baik karena kami juga sudah bias membangun rumah batu karena dulunya rumah kami hanyalah rumah yang terbuat dari kayu itupun jika hujan trun gentengnya biasa bocor.

Dari hasil penelitian diatas Ibu Nurmi juga sudah merasakan manfaat dari BUMdes tuturnya bahwa informan juga sudah bangun rumah batu karena usaha dan kerja kerasnya bersama dengan suaminya karena suaminya juga memanfaatkan waktu yang ada dengan bekerja bangunan Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Kepala Desa Pongkeru yang mengatakan bahwa:

“BUMDesa jenis renting berupa traktor ini memang diperuntukkan oleh masyarakat yang memiliki keahlian untuk mengoperasikannya untuk menambah pendapatan sehingga akan mandiri dikemudian hari yang secara otomatis mengurangi daftar KK yang tergolong miskin. Bukan hanya traktor saja yang dimanfaatkan tetapi ada juga perkakas pesta yang bisa dimanfaatkan sehingga masyarakat tidak perlu lagi menyewa perkakas dari luar pada saat ada pesta. Karena jika menyewa dari luar maka harga perkakas pasti mahal”.

Demikian wawancara oleh kepala Desa Pongkeru mengatakan bahwa traktor memang untuk masyarakat untuk menambah pendapatan dengan tujuan mengurangi jumlah KK yang tergolong miskin. Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Kepala Dusun Kawasule mengatakan bahwa:

“Kalau traktor memang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar berbeda dengan perkakas pesta karena jarang ada orang mengadakan pesta apa lagi pada saat musim hujan tetapi, memang besar juga manfaatnya karena kalau difiki-fikir kalau menyewa itu sangat mahal apalagi kalau ada barang-barang yang rusak pasti akan diminta ganti rugi”.

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatan oleh ibu Kamaria saat diwawancarai oleh penulis tentang perkakas pesta beliau mengatakan bahwa:

“saya sangat terbantu sekali dengan adanya perkakas yang disediakan oleh pemerintah karena saya sering mengadakan acara kecil-kecilan dan biasa meminjam barang-barang tetangga tapi kalau dikembalikan itu ribet karena saya meminjam dibanyak tempat, tetapi sekarang sudah berbeda karena saya suda bisa memanfaatkan perkakas dari pemerintah”.

ketiga pernyataan diatas baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sejalan karena memang tujuan pemerintah membuat program ini tak lain dan tak bukan hanya untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Kepala Desa diatas bahwa tujuannya untuk mengurangi daftar KK yang tergolong miskin.

4. Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Masyarakat Pongkeru sebagian besar bekerja sebagai petani padi dan jenis tanaman lainnya seperti cokelat dan jagung dan sebagian lagi berprofesi sebagai pengrajin. Sebelum lahirnya program pemerintah lewat Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), masyarakat Pongkeru mempunyai sistem

kerja Roling dalam menggarap sawah dan kebun dengan beberapa orang anggota dalam satu kelompok kerja. Kerja roling dikenal dengan istilah 'A'ralloen' atau menggarap sawah/kebun secara bergiliran dengan sistem roling yang telah disepakati dengan anggota kelompok "A'ralloeng" juga mempunyai nama lain yang sering dipakai masyarakat Desa tetangga yang disebut dengan istilah 'A'rera'.

Sebelum terbentuknya kelompok tani di Desa Pongkeru, sistem A'ralloeng merupakan cara mudah dan tepat bagi masyarakat untuk mempermudah atau saling memudahkan setiap tiba musim tanam karena garapan yang sulit bila dikerjakan sendiri menjadi mudah karena waktu penggarapannya juga relatif singkat dan tentunya tenaga yang mengerjakan juga banyak.

Kelompok tani adalah anggota masyarakat yang ingin bergabung baik itu petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, ekonomi, sosial, sumberdaya dan kekerabatan untuk meningkatkan usaha anggota. Gabungan kelompok tani Pongkeru adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha tani.

Tujuan gabungan kelompok tani Desa Pongkeru untuk Mendaya gunakan potensi sumberdaya lain, dan sumberdaya modal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota-anggota melalui pengembangan usaha skala ekonomi dan berorientasi pasar.

Program pemberdayaan bagi kelompok tani di Desa Pongkeru dirasakan oleh masyarakat yang tergabung didalam kelompok tani sebagai sebuah

kegiatan positif. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh salah satu anggota kelompok Tani yaitu Bapak Tina, menurutnya program yang ditujukan bagi kelompok tani ini memiliki nilai positif dalam berbagai hal, diantaranya masyarakat menjadi lebih tahu mengenai berbagai hal yang mendukung keberhasilan usaha tani dari bantuan bibit yang diberikan Pemerintah serta hasil panen juga lebih meningkat.

Program pemberdayaan kelompok tani atau Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Pongkeru yang meliputi dua Dusun yakni Dusun Hulupadang dan Dusun Kawasule beberapa kelompok tani dari masing-masing Dusun sejauh ini terbilang bagus meskipun masih ada yang masih membutuhkan bimbingan dalam pemanfaatan lahan dan bercocok tanam. Setelah terbentuknya Gabungan Kelompok Tani kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Pongkeru meningkat, ini ditegaskan oleh Aksan selaku Kepala Desa Pongkeru mengatakan bahwa:

Kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Pongkeru mengalami peningkatan setelah terbentuknya gabungan kelompok tani. Salah satu programnya adalah pengadaan bibit padi/jagung unggulan dari lembaga Gapoktan yang bisa panen dua kali panen dalam kurung waktu 13 bulan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelum adanya bantuan kelompok, karena bibit padi yang digunakan adalah bibit padi biasa dari hasil panen petani itu sendiri. Terkecuali tanaman padi/jagung tidak semua petani berhasil karena banyaknya hama pengganggu seperti hama babi misalnya, tanaman padi akan habis kalau petani tidak betul-betul serius dalam melakukan penjagaan.

Lain Halnya yang dikatakan Bapak Maikel :

semenjak dibentuknya gabungan kelompok tani sampai saat ini saya sudah merasakan manfaatnya karena saya sudah bisa berbagi meskipun hanya sedikit.

Dari hasil wawancara peneliti diatas oleh Bapak Maikel juga sudah merasakan manfaat dari kelompok tani, tuturnya bahwa informan juga sudah bisa bangun rumah batu karena usaha dan kerja kerasnya memanfaatkan lahan-lahan dan tentunya juga bantuan dari kelompok tani yang ada. kemudian suaminya juga memanfaatkan waktu yang ada dengan bekerja bangunan.

Bantuan pemerintah terhadap kelompok tani benar-benar sangat membantu warga masyarakat Pongkeru seperti bantuan bibit padi dan jagung hibrida meskipun bantuan itu terkadang masih dirasakan minim dan terkadang juga bukan pada musimnya tetapi bukan menjadi sebuah hambatan kepada sebagian masyarakat yang betul-betul ingin bekerja sebagian masyarakat juga sangat merasakan manfaat dari bantuan pemerintah kepada kelompok tani seperti Bapak Anton mengatakan bahwa:

Adanya bantuan pemerintah seperti bantuan bibit padi dan jagung itu sangat mengurangi beban karena uang yang seharusnya dipakai untuk membeli bibit berkualitas yang cukup mahal dapat digunakan untuk membeli pupuk dan kebutuhan yang lainnya sehingga beban dirasakan sedikit berkurang. Saya berterimakasih sekali kepada pemerintah dan harapan supaya perhatiannya lebih ditingkatkan lagi.

2. Faktor Penghambat Peningkatan Ekonomi Desa Pongkeru

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan maka dapat diketahui beberapa faktor yang menghambat peningkatan ekonomi Desa Pongkeru sebagai berikut:

a. Fasilitas ekonomi yang belum lengkap

Fasilitas merupakan sebuah penunjang dalam pertumbuhan ekonomi, berbagai fasilitas dibutuhkan misalnya fasilitas ekonomi. Fasilitas ekonomi di

Desa Pongkeru terbelang sedikit, misalnya tidak ada koperasi desa maka dari itu kurangnya fasilitas ekonomi dikategorikan sebagai salah satu faktor penghalang dalam pengembangan desa.

Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian yang dimana menjelaskan bahwasanya fasilitas adalah sarana pendukung untuk suatu desa, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka desa tersebut akan sulit dalam berkembang.

b. Tingkat perekonomian yang rendah

Pekerjaan dominan yang dilakukan oleh masyarakat desa pada umumnya yaitu sebagai petani begitu pula dengan Desa Pongkeru yang memiliki pekerjaan dominan yakni sebagai petani, salah satu faktor yang mendukung banyaknya petani yaitu karena lahan pertanian yang luas. Yang dimana hal ini tersebut dapat menjadi salah satu tolak ukur rendahnya perekonomian yang ada di daerah tersebut. Masyarakat Desa Pongkeru juga dominan merupakan tamatan SD-sederajat, dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perekonomian desa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa tingkat perekonomian rendah dapat dilihat dari profesi masyarakatnya yang sebagian besar berprofesi sebagai seorang petani, selain itu sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan rendah, serta banyaknya masyarakat yang merupakan tamatan SD atau bahkan ada yang tidak tamat SD sederajat, dengan situasi ini maka desa dapat dikatakan tertinggal.

c. Pemanfaatan lahan belum maksimal

Desa Pongkeru merupakan salah satu desa di kecamatan yang memiliki lahan yang cukup luas, pemanfaatannya pun mulai beragam mulai dari lahan untuk pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya. Namun, disamping itu terdapat pula beberapa penggunaan lahan yang belum maksimal, contohnya seperti lahan perkarangan yang dibiarkan ataupun tanah kosong yang tidak diurus, padahal jika lahan tersebut dikelola dengan maksimal maka lahan tersebut dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ekonomi masyarakat itu sendiri ataupun minimal dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Arsyad L, Edi Indra Setiawan, dan Arka Damyanti memaparkan bahwa dengan melakukan pengamatan lahan yang ada saat ini maka dapat memunculkan prospek yang mampu meningkatkan produktivitas serta kesadaran diri dalam memanfaatkan lahan dengan sangat optimal guna memenuhi kebutuhan serta mendongkrak perekonomian rumah tangga.⁴⁶

d. Bencana alam yang biasa terjadi

Bencana alam merupakan suatu peristiwa yang dapat mengancam serta mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor manusia maupun dari alam itu sendiri yang berdampak pada timbulnya korban jiwa, kerusakan pada lingkungan serta kerugian material, Desa Pongkeru sendiri

⁴⁶ Arsyad L, Edi Indra Setiawan, dan Arka Damayanti “ *The Role Of Local Government In Empowering Micro, Small And Medium Enterprises In North Luwu Regency*”, *DINAMIS: Journal Of Islamic Management And Bussines* 5, No. 1 (April 2022): h. 8, https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance.

pernah mengalami bencana alam merupakan satu diantara beberapa faktor yang memiliki dampak terhadap kemajuan ekonomi.

Hal ini searah dengan penelitian yang menjelaskan bahwasanya dampak bencana berdasarkan kajian ekonomi menunjukkan bahwasanya bencana dapat mempengaruhi sumber daya lokal apabila sumber daya tersebut berkurang maka daerah tersebut akan meminta bantuan kepada Negara yang akan berdampak pada beban perekonomian nasional.

Upaya pemerintah Desa Pongkeru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu program dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan dan memperkuat proses pemberdayaan masyarakat serta mengupayakan terjadinya keseimbangan dan kesinambungan proses sosial ekonomi masyarakat yang didukung oleh tersedianya anggaran.

Selebihnya Emi selaku sekretaris Desa Pongkeru mengatakan:

kendala seperti ini memang sering terjadi dimasyarakat Pedesaan namun kami sudah koordinasikan kepada Pak Desa mengenai hal ini dan kami nilai ini sebagai acuan bagi kami untuk bekerja lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Karakter masyarakat yang berbeda-beda merupakan salah satu kendala yang juga sering muncul dalam kehidupan masyarakat tak terkecuali dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan dan penyuluhan, namun kerja keras dan semangat perubahan Pemerintah Desa Pongkeru mampu melalui itu dengan tekad kemajuan masyarakat adalah prioritas pertama dan utama.

3. Faktor Pendorong Peningkatan Ekonomi di Desa Pongkeru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa faktor pendorong dalam mengembangkan ekonomi desa, adapun faktor pendorong yang di dapatkan yakni:

a. Pertanian dan perkebunan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di dapatkan serta beberapa yang telah dikumpulkan bahwasanya pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor yang berpotensi dalam pengembangan ekonomi desa. Dimana luas lahan penggunaan sawah yakni 468 Ha, dengan di dominasi oleh padi merupakan penghasilan utama dari sektor pertanian yang dikelola oleh masyarakat Desa Pongkeru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dimana di jelaskan bahwa pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi tulang punggung bagi masyarakat pedesaan. Salah satu bentuk atau peran penting pertanian yakni mengurangi angka kemiskinan di wilayah pedesaan, luas lahan perkebunan di Desa Pongkeru yakni sekitar 1.025,25 Ha, yang di dominasi oleh tanah perkebunan rakyat, berdasarkan hasil wawancara serta kumpulan data bahwasanya dominan perkebunan saat ini yang di kelola oleh masyarakat desa yakni kelapa sawit, hal tersebut dikarenakan harga sawit yang tinggi saat ini, selain itu terdapat pula perkebunan dengan menanam beberapa jenis buah-buahan.

b. Peternakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwasanya peternakan merupakan salah satu sektor yang dapat menjadi faktor pendorong dalam mengembangkan ekonomi desa, hal tersebut di karenakan masyarakat

Desa Pongkeru banyak memelihara hewan ternak, dan hewan ternak yang banyak di peluhara yaitu ayam kampung yakni hamper seluruh warga memelihara ayam kampung.

c. BUMDES

Badan usaha milik desa merupakan sebuah usaha yang dikelola oleh pemerintah desa serta memiliki status sebagai badan hokum. Di Desa Pongkeru sendiri, telah ada BUMDES namun pemanfaatannya belum maksimal, tetapi BUMDES ini dimasukkan kedalam salah satu potensi di karenakan apabila BUMDES dikelola dengan baik maka dapat menghasilkan sebuah produk desa yang dapat menunjang perekonomian masyarakat desa.

BUMDES sebagai salah satu potensi yang dapat menunjang perekonomian sejalan dengan penelitian yang di dijelaskan bahwa BUMDES merupakan sebuah usaha yang pembentukkannya untuk suatu tujuan yakni dalam upaya meningkatkan perekonomian desa, dimana pengelolaan serta pelaksanaannya dilakukan oleh pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat desa, dimana pembentukan BUMDES dilakukan dengan melihat sebuah potensi serta peluang. BUMDES dapat juga difungsikan sebagai tempat untuk menciptakan peluang dan usaha termasuk untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di Desa.

c. Perhutanan

Hutan yang dimiliki oleh Desa Pongkeru terbilang cukup luas yang tergolong ke dalam hutan rakyat. Adapun hutan yang dimiliki oleh Desa Pongkeru memilki sifat manfaat tangible dan manfaat intangible. Dimana salah

satu manfaat tangible yaitu madu dan kayu, sedangkan untuk manfaat intangiblenya salah satunya yaitu udara yang bersih dan segar yang didapatkan dari pepohonan yang terdapat di hutan di Desa Pongkeru.

Adapun hutan sebagai salah satu potensi ekonomi selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa hutan merupakan sumber daya alam yang memberikan manfaat dalam kesejahteraan masyarakat baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

d. UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup strategis pada pembangunan di wilayah pedesaan. UMKM memiliki solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Desa Pongkeru sendiri memiliki potensi UMKM apabila dikembangkan dengan maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang memaparkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar serta menghidupkan usaha-usaha local. Hadirnya UMKM menjadi salah satu solusi yang mampu menyelesaikan ketimpangan diantara desa dan kota serta menggerakkan perekonomian daerah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan atas tujuan penelitian pada bab I, adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pembangunan Ekonomi Yang Sedang Berjalan di Desa Pongkeru

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang di lakukan oleh pemerintah Desa Pongkeru dalam rangka menunjang aktivitas perekonomian masyarakat di Desa Pongkeru memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pongkeru meskipun masih ada beberapa pembangunan yang tidak berjalan dengan baik. Adapun program pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan di Desa Pongkeru yaitu perbaikan akses jalan yang memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya, pembangunan drainase yang mempermudah masyarakat dalam menyalurkan air pada sawah dan perkebunannya, pembangunan talud bronjong yang bertujuan untuk memperkecil pengikisan tanah di pinggir sungai saat terjadi hujan deras dan banjir, pembangunan musollah untuk masyarakat agar memudahkan akses masyarakat untuk melakukan ibadah dan pembangunan posyandu untuk mempermudah pemeriksaan Kesehatan bagi ibu hamil dan anak, imunisasi, pemeriksaan gizi, dan pemeriksaan Kesehatan bagi orang tua atau lansia.

Setelah menganalisis situasi untuk mengetahui informasi tentang lingkungan eksternal dan internal Pemerintah Desa Pongkeru dalam hal penyediaan air bersih menggunakan strategi dengan cara menyikapi faktor internal dari aspek keuangan dan faktor eksternal dari aspek kebijakan pemerintah. Kemudian Pemerintah Desa Pongkeru juga melakukan strategi dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar ketika terjadi perubahan cuaca baik musim hujan atau musim kemarau. Sehingga masyarakat sudah merasakan beberapa bentuk bantuan dari pertimbangan Pemerintah Desa dalam penyediaan air bersih, hanya saja terkendala dengan

proses penyaluran bantuan yang agak lambat sehingga terkadang air bersih tidak mengalir ke rumah masyarakat.

Namun saat ini pembangunan infrastruktur yang dilakukan masih mengalami kendala. Yaitu dari lahan masyarakatnya yang masih sengketa dan ada yang mengizinkan ada yang tidak serta. Saat ini pembangunan infrastruktur yang dilakukan di daerah pedesaan umumnya masih terkendala oleh terbatasnya akses masyarakat pedesaan terhadap pengambilan kebijakan pembangunan yang akan dilakukan di desanya, hal ini disebabkan oleh minimnya koordinasi atau hubungan antara pemerintah dengan masyarakat yang ada di desa terkait masalah pembangunan yang akan dilakukan Pemerintah terlihat hanya menjadikan desa sebagai objek pembangunan. Sehingga yang terjadi desa dipaksa untuk menerima program pembangunan dari pemerintah tanpa melihat pembangunan apa yang sesungguhnya dibutuhkan desa tersebut. Permasalahan tersebut menjadikan masyarakat kemudian menganggap pembangunan-pembangunan yang telah dilakukan pada desa mereka hanya sebatas hadiah yang diberikan pemerintah dan bukanlah kebutuhan yang sebenarnya diperlukan oleh masyarakat.

Strategi ini merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi pemerintah desa dalam menetapkan tujuan pemerintah memberdayakan masyarakat, serta kesejahteraan masyarakat di desa. Bahwa pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan. Berdasarkan strategi pembangunan

yang telah diuraikan tersebut, setelah menyerap berbagai aspirasi dan masukan dari berbagai unsur yang meliputi masyarakat, dan komponen masyarakat lainnya, maka telah ditetapkan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan.

2. Faktor Penghambat Dan Pendorong

Perkembangan suatu daerah tidak selalu mulus, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur jalan. Beberapa faktor antara lain pendaan, kontur jalan dan cuaca mempengaruhi kesulitan yang sering muncul dalam pembangunan, Kontur tanah di Desa Pongkeru ini tidak semuanya keras, ada beberapa tanah yang memiliki kontur tanah yang lembek, tanah yang ada di Desa Pongkeru juga tidak semuanya rata, ada beberapa jalan yang memiliki tanjakan dan turunan.

kondisi tanah adalah salah satu kendala dalam melakukan pembangunan infrastruktur karena jika kontur tanahnya tidak di perhatikan dengan baik dan seksama maka infrastruktur yang di bangun bisa saja mengalami kerusakan dalam jangka waktu yang tidak lama. faktor penghambat lainnya adalah faktor cuaca, karena kita tidak dapat memprediksi cuaca yang akan terjadi dan ketika cuaca tidak mendukung atau hujan maka pembangunan harus di pending atau di hentikan terlebih dahulu sampai cuacanya kembali membaik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rencana Strategis Peningkatan Pembangunan di Desa Pongkeru. Sesuai dengan rencana arah kebijakan yang ada di Desa Pongkeru yang meliputi empat program perencanaan di Desa Pongkeru, yaitu Pembangunan di sektor jalan, P-3 POSYANDU (Pembangunan, Pembinaan, dan Pengelolaan), Pengembangan ekonomi produktif dan penguatan kembali BUMDes “Bersama Jaya”. Dan Pembentukan kembali organisasi GAPOKTAN Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan pembahasan yang ada di atas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana Strategis Pembangunan Desa Pongkeru untuk pembangunan di sektor jalan belum memadai dikarenakan pembangunan jalan yang berada di Desa Pongkeru belum merata. Dari 3 dusun yang ada hanya 1 dusun yang diprioritaskan pembangunan batu koral sikat, sedangkan dusun-dusun lainnya membutuhkan peningkatan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan lainnya seperti; jalan pemukiman, jalan antara pemukiman ke wilayah pertanian, dan lingkungan pemukiman masyarakat Desa.
2. Perencanaan P-3 (Pembangunan, Pembinaan, dan Pengelolaan) Posyandu di Desa Pongkeru belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, yang dimana hanya ada 2 (Dua) titik pembangunan Posyandu di Desa Pongkeru.

Untuk pembinaan dan pengelolaan kader-kader Posyandu bekerja sama dengan Pemerintah Desa Pongkeru untuk meningkatkan pelayanan kegiatan Posyandu. Sedangkan untuk perencanaan strategis pembangunan Desa Pongkeru bukan hanya difokuskan untuk P-3 Posyandu saja melainkan untuk meningkatkan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana kesehatan desa di antaranya; air bersih berskala desa, peningkatan pelayanan kesehatan desa, sarana dan prasarana kesehatan desa.

3. Pengembangan ekonomi produktif dan penguatan kembali BUMDes “Bersama Jaya” ini masih belum berjalan dengan baik, pihak BUMDes “Bersama Jaya” selaku lembaga penyelenggara pemerintahan di Desa Pongkeru ingin kembali mengaktifkan fungsi dari BUMDes, dengan kembali berjalannya BUMDes ini diharapkan masyarakat di Desa Pongkeru terbantu dari segi perekonomiannya dan untuk Pemerintah Desa Pongkeru dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Adapun rencana strategis Pemerintah Desa Pongkeru dalam hal pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana ekonomi di antaranya; pembentukan dan pengembangan BUMDesa, penguatan permodalan BUMDesa, Lumbung Desa, lahan pertanian, dan kandang ternak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dituliskan terkait dengan strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi desa, maka penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kemajuan ekonomi desa serta ke efektifan program desa kedepannya, yakni:

1. Melakukan pemerataan pembangunan infrastuktur jalan di setiap dusun yang berada di Desa Pongkeru
2. Peningkatan ketersediaan dan perbaikan sarana dan prasarana di bidang pendidikan, kesehatan, maupun sarana pendukung ekonomi masyarakat desa di Desa Pongkeru.
3. Perlu adanya peningkatan pemahaman segenap perangkat desa, unsur pembangunan, dan unsur masyarakat mengenai mekanisme perencanaan pembangunan untuk mengatasi masalah dan isu-isu sosial yang terjadi di Desa Pongkeru.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Depertemen, Al-quran dan Terjemahannya, Ponegoro: Cv Penerbit, 2008.
- Arfianti, Arif Eko Wahyudi dan Ahmad Riyadh U. Balahmar, “Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa”, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 2, No. 1, Maret 2014.
- Arsyad L, Edi Indra Setiawan, dan Arka Damayanti “ *The Role Of Local Government In Empowering Micro, Small And Medium Enterprises In North Luwu Regency*”, DINAMIS: Journal Of Islamic Management And Bussines 5, No. 1 (April 2022): h. 8, https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance.
- Arsyil, Dzul, Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Garam Pada Cv Usaha Baru Mandiri Kota Palopo (Tinjauan Ekonomi Islam), Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palopo, 2014.
- BAPPEDA, Peningkatan Daya Saing Daerah, Banyuwangi, 2015. David, Fred, Manajemen Strategi, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Fadhilah dan Luthfi Muta’ali, “Strategi Peningkatan Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara”, Vol. 7 No. 4, 2018.
- Handoko, T. Hani, Manajemen Edisi 2, Yogyakarta: BPFE , 2003.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis, Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, edisi 2, Makassar: Cv. Nurlina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Juma’in, Panduan Indeks Daya Saing Daerah, Jakarta, 2020. Kertajaya, Hermawan dan M. Syakir Sula, Syariah Marketing, Cet II. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006.
- Koterisa, Randi, Ronny Gosal dan Frans Singkoh, “Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung di Kampung Seyolo Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan”, jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 3, 2019.
- Puspita, Chris Wijayanti, Farida Rachmawati dan Hadi Sumarsono, “Strategi Peningkatan Daya Saing daerah Wilayah Pengembangan Satu Kabupaten Malang”, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pembangunan, Vol. 2, No. 3, Maret 2017.

- Rahmat, Diding, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak mampu di Kabupaten Kuningan", Jurnal Unifikasi, Vol. 4, No. 1, Januari 2017.
- RI, Departemen Agama, Al-qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Rufaidah, Erlina, Ilmu Ekonomi, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015. Saleh, "Rencana strategi (Renstra)", 2006-2021
- Sallis, Edwar, Total Quality Management in Education, Jogjakarta: IRCiSod, Schumpeter, Joseph Alois, heory of Economic Development, Jerman:Business Cycles, 1911.
- Silitonga, Dikson, "Komparasi Perencanaan Strategis (Renstra) Kemendikbud dan SMA Negeri 68 Jakarta Berdasarkan Analisis Teori", Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 22, No. 2, 2019.
- Siwu, Hanly Fendy Djohar, "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah", Vol. 19, No. 3, 2019.
- Sondong, Siagion P., Manajemen Strategi, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sukanto, "Analisis Daya Saing Ekonomi Antar Daerah di Provinsi Sumatera Selatan", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No. 2, Desember 2019.
- Sulistino, Adi dan Muhammad Rustamaji, Hukum Ekonomi Sebagai Panglima, Jawa Timur: Masmmedia Buana Pustaka, 2009.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, Pembangunan Ekonomi, Edisi 9, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004, Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Warda, Nur Ainul, "Analisis Implementasi Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Pemerintah Daerah di Kabupaten Soppeng", Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

Warlizasusi, Jumira, "Analisis Perencanaan Strategi, Rencana Strategi, dan Manajemen Strategi STAIN Curup 2015-2019, Vol. 2, No. 2, Desember 2018.

Winardi, Dasar-dasar Manajemen, Bandung: Mandar Maju, 2012



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Data dari Narasumber.

Nama :

Alamat :

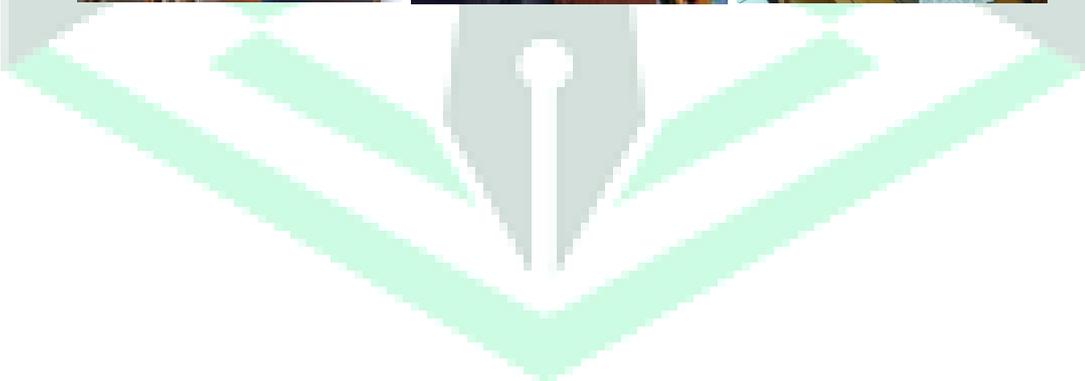
Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan:

1. Bagaimana upaya yang di lakukan pemerintah Desa Pongkeru dalam peningkatan pembangunan ekonomi?
2. Berapa lama waktu yang di butuhkan dalam peningkatan pembangunan ekonomi?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan pemerintah Desa Pongkeru dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi?
4. Apakah faktor pendorong dan penghambat implementasi renstra di Desa Pongkeru?
5. Bagaimana upaya masyarakat dalam membantu peningkatan pembangunan ekonomi?
6. Berapa dana desa yang di gunakan dalam pembangunan ekonomi?

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara



Lampiran 3: Surat Keterangan Membaca Tulis Qur'an

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076
Email: feba@iainpalopo.ac.id; Website: https://feba.iainpalopo.ac.id

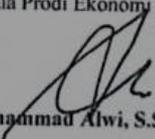
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dengan ~~kurang/baik/lancar dan menulis al-Qur'an dengan kurang/baik/lancar.~~

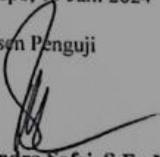
Nama : Jefrian
NIM : 1704010080
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui :
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

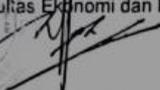

Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.

Palopo, 13 Juni 2024
Dosen Penguji


Hendra Safri, S.E., M.M.

**coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.*

Lampiran 4: Kuitansi Pembayaran UKT

| | |
|--|---|
|  IAIN PALOPO | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Email: febi@iainpalopo.ac.id , Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/ |
| BUKTI PEMBAYARAN UKT No : 442/n.19/PKBLU/FEBI/08/2024 | |
| Nama | : JEFRIAN |
| NIM | : 1704010080 |
| PRODI | : Ekonomi Syariah |
| UKT | : 400.000 |
| Semester | : XIV (Empat Belas) |
| Tahun Akademik | : 2023-2024 |
| Keterangan | : Lunas Pembayaran UKT pada Semester I - Xiv |
| <p>Palopo, 08 Agustus 2024 Pengelola Keuangan BLU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  Reski Wulandari Achmad, S.Pd. | |

Lampiran 5: Kartu Kontrol


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: info@iainpalopo.ac.id, Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/>

KARTU KONTROL
SEMINAR PROPOSAL

Nama : JEFRIAN

NIM : 17 0401 0080

Prodi : EKONOMI SYARIAH

| NO | HARI/TGL | NAMA MAHASISWA | JUDUL SKRIPSI | PARAF PIMPINAN UJIAN | KET. |
|----|-----------------------|----------------|--|----------------------|------|
| 1 | Rabu, 04/01/2023 | Wahyuni | Strategi Pengembangan Pembangunan Ukm, Bismillah Produk Hel-hor teknologi Kab. Luwu Timur | | |
| 2 | Senin, 16/01/2023 | Sri Wahyuni | Strategi Pemataan Bahik Syariah Indonesia dalam menghadapi Resesi kemiskinan | | |
| 3 | Selasa, 17/01/2023 | Yesi Rusman | Analisis Faktor-faktor Penyebab Kegagalan bisnis pada rumah makan ADS cafe dan catry | | |
| 4 | Jum'at 20/01/2023 | Muh. Akram | Pengadaan Karyawan pada Pt. Purriang halagra bersama keramatan Bua Kab. Luwu | | |
| 5 | Rabu, 15/02/2023 | Erin | Pengaruh citra merek dan kualitas Produk terhadap kelibasan pembelian dalam menggunakan produk kosmetik wanita | | |
| 6 | Kamis, 02/02/2023 | Devi | Strategi Marketing Produk Ikan asin masyarakat nelayan desa buntu mabbing kec. Lampongo, Kab. Luwu | | |
| 7 | Jum'at, 13/02/2020 | Sri Rahayu | Pemercayaan ekonomi masyarakat melalui penanaman padi organik desa Talorano keramatan Wasponde | | |
| 8 | Kamis, 12/03/2020 | Podianti | Persepsi masyarakat mengenai Prinsip dan Pedagang kaki lima di kota palopo | | |
| 9 | Senin, 09/03/2020 | Andi Jurnawa | Peran Pembrayaan dalam membantu kesejahteraan nasabah (studi bank syariah mand'ni kota palopo) | | |
| 10 | Jum'at 06/03/2020 | Iumawa Yulme | Tingkat pemahaman tokoh masyarakat terhadap produk perbankan syariah di desa bumi harapan kec. Basalaba | | |
| 11 | | | | | |
| 12 | | | | | |

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 10 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 6: Buku Kontrol

5

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, 24/08/2023

Tahap Penulisan Proposal

Materi Konsultasi

| No. | Uraian |
|-----|---------------------------------|
| 1 | Perbaikan judul proposal |
| 2 | Perbaikan pelunasan |
| 3 | Penambah teori |
| 4 | Penambahan penelitian terdahulu |
| 5 | |
| 6 | |
| 7 | |
| 8 | |
| 9 | |
| 10 | |

Pembimbing I


Muh. Ikram, S.S.Ak., M.Si

NIP,

 **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo**

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

6

Konsultasi ke, 2 Hari Tanggal, Selasa, 25/09/2022

Materi Konsultasi

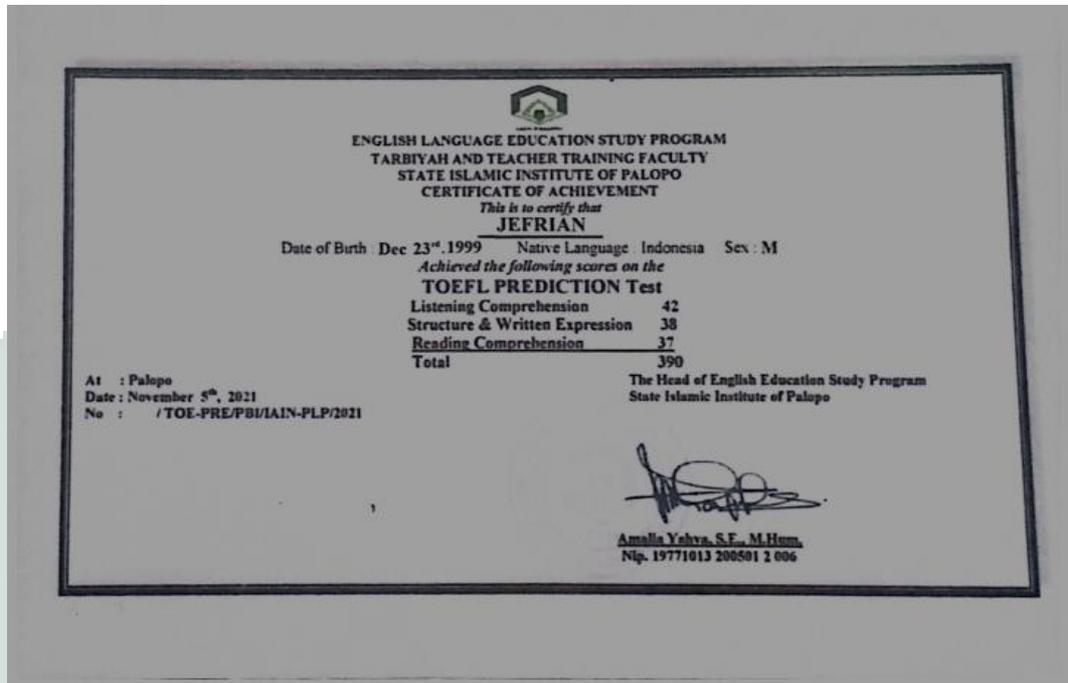
| No. | Uraian |
|-----|---------------------------|
| 1 | Penambahan Latar belakang |
| 2 | Perbaikan pendahuluan |
| 3 | Perbaikan Indikator |
| 4 | Perbaikan Analisis |
| 5 | |
| 6 | |
| 7 | |
| 8 | |
| 9 | |
| 10 | |

Pembimbing I

Muh. Ikram, S.S.Ak., M.Si
NIP,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 7: Sertifikat Toefel



Lampiran 8: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Jefrian, Lahir di Jayapura 23 Desember 1999. Penulis merupakan anak ke- 3 dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Rustam dan Ibu Sarmin. Adapun riwayat pendidikan penulis, pendidikan pertama di SDN 235 Pongkeru, Penulis tamat pada tahun 2011, dan penulis terdaftar sebagai siswa di SMPN 4 Malili, dan tamat pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai siswa SMAN 1 luwu timur dan tamat pada tahun 2017. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di kampus IAIN Palopo, pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan pada akhirnya penulis menulis skripsi dengan judul “**Implementasi Rencana Strategi Di Desa Pongkeru Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Ekonomi**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan jenjang program strata (S1) Ekonomi Syariah.